



**UPAYA ORANGTUA DALAM  
MENANGANI KRISIS AKHLAK REMAJA DI KEBUN NENAS  
DESA PASAR TIGA KECAMATAN PANAI TENGAH  
KABUPATEN LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MARDALIANA**

**NIM. 1820100026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**UPAYA ORANGTUA DALAM  
MENANGANI KRISIS AKHLAK REMAJA DI KEBUN NENAS  
DESA PASAR TIGA KECAMATAN PANAI TENGAH  
KABUPATEN LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MARDALIANA

NIM. 1820100026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**UPAYA ORANGTUA DALAM  
MENANGANI KRISIS AKHLAK REMAJA DI KEBUN NENAS  
DESA PASAR TIGA KECAMATAN PANAI TENGAH  
KABUPATEN LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

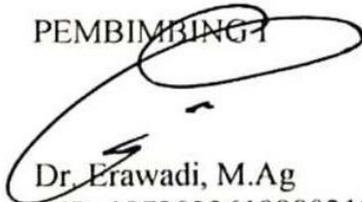
**MARDALIANA**

NIM. 1820100026

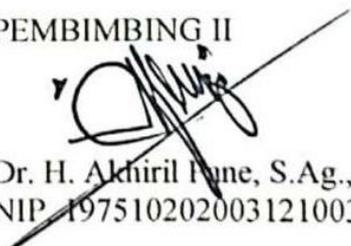


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 197203261998031002

PEMBIMBING II

  
Dr. H. Akhiril Fane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197510202003121003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Mardaliana**

Lampiran :

Padangsidempuan,

11 Januari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mardaliana** yang berjudul: **"Upaya Orangtua dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 197203261998031002

PEMBIMBING II



Dr. H. Akhiril Pang, S.Ag., M. Pd  
NIP. 197510202003121003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardaliana

NIM : 18 201 00026

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : **Upaya Orangtua dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Mardaliana

NIM. 18 201 00026

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardaliana  
NIM : 18 201 00026  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Orangtua dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

Yang menyatakan



**Mardaliana**  
NIM. 18 201 00026

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : MARDALIANA  
**NIM** : 18 201 00 026  
**JUDUL SKRIPSI** : UPAYA ORANGTUA DALAM MENANGANI KRISIS  
AKHLAK REMAJA DI KEBUN NENAS DESA PASAR  
TIGA KECAMATAN PANAI TENGAH KABUPATEN  
LABUHANBATU

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Nursyaidah, M. Pd.  
(Ketua/Penguji Bidang Umum)
2. Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I.  
(Sekretaris/Penguji Bidang PAI)
3. Dr. Zulhammi, M. Ag. M. Pd.  
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)
4. Dr. Muhammad Amin, M. Ag.  
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: FTIK Lantai II Padangsidempuan
Tanggal	: 14 Januari 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 80, 25 (A)
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Upaya Orangtua dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu

**Nama** : Mardaliana

**NIM** : 18 201 00026

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2022



Hilda, M.Si  
NIP.19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : MARDALIANA  
**NIM** : 18 201 00026  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Upaya Orang Tua dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Latar belakang dalam penelitian ini adalah: Akhlak merupakan suatu ajaran dalam agama Islam yang memiliki kedudukan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir batinnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, untuk mengetahui upaya seperti apa orang tua dalam menangani krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data ataupun informasi penelitian ini adalah orang tua dan remaja. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yaitu triangulasi dan uraian rinci dan jelas. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, deskripsi data, dan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa orangtua harus melakukan upaya, upaya yang harus dilakukan sebagai orangtua baik di keluarga di sekolah maupun di masyarakat. Upaya orangtua di keluarga yaitu dengan meningkatkan pendidikan agama pada remaja karena pendidikan agama pada remaja, meningkatkan perhatian pada remaja, memberikan nasehat pada remaja, memahami perasaan dan menjalin komunikasi yang baik dengan remaja. Upaya orangtua di sekolah dengan memberikan pendidikan yang berbasis agama maksudnya dengan memasukkan anak remaja di pondok pesantren ataupun madrasah, memberikan fasilitas yang cukup pada remaja. Sedangkan upaya orangtua di masyarakat yaitu dengan meningkatkan pengawasan pada remaja, dan mengikut serta para remaja dalam kegiatan keagamaan. Dapat diketahui juga bahwa akhlak remaja saat ini memang sudah mengalami krisis, dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu bermain game secara berlebihan, balapan liar, mencuri dan berbohong, melawan orang tua, tidak mau beribadah dan mengikuti kegiatan keagamaan, keluar malam dan tidak menutup aurat. Maka hal tersebut harus ada penanganan dari orang tua dengan upaya-upaya yang harus dilakukan mereka sebagai orang tua remaja.

**Kata Kunci:** Upaya Orangtua, Krisis Akhlak

## **ASTRABCT**

**Name: MARDALIANA**

**NIM : 18 201 00026**

**Islamic education study program**

**Title :Parents' Efforts in Handling Adolescent Moral Crisis**

**In the Pineapple Garden, Pasar Tiga Village, Panai Tengah District,  
Labuhanbatu Regency**

The background in this research is: Morals are a teaching in Islam which has the most important position in human life. As an individual as well as a society and a nation, because the ups and downs of a society depends on how its morals are. If the morals are good, then the mind will be prosperous, if the morals are damaged, the inner and outer will be damaged.

The purpose of this study was to find out the graphical description of adolescent morals in the Pineapple Garden of Pasar Tiga Village, Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency, to find out what kind of efforts parents have in dealing with the adolescent moral crisis in the Pineapple Garden of Pasar Tiga Village, Panai Tengah District.

The type of research used in this research is qualitative research using the case study method. Sources of data or information for this study are parents and adolescents. The data collection instruments used were observation, interviews and documentation studies. Techniques for guaranteeing the validity of the data are triangulation and detailed and clear descriptions. Data analysis used is data reduction, data description, and conclusions.

The results obtained from this study, it can be concluded that parents must make efforts, efforts that must be made as parents both in the family at school and in the community. The efforts of parents in the family are by increasing religious education for adolescents because religious education for adolescents, increasing attention to adolescents, giving advice to adolescents, understanding feelings and establishing good communication with adolescents. Efforts by parents in schools to provide education based on religion means to include adolescents in Islamic boarding schools or madrasahs, providing sufficient facilities for adolescents. Meanwhile, the efforts of parents in the community are to increase supervision of adolescents, and to involve adolescents in religious activities. It can also be seen that the morals of adolescents are currently experiencing a crisis, seen from the behavior carried out by adolescents in the Pineapple Garden in Pasar Tiga Village, Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency, playing excessive games, wild racing, stealing and lying, fighting parents, refusing to worship. and participating in religious activities, going out at night and not covering their genitals. So this must be handled by parents with the efforts that must be made by them as parents of teenagers.

**Keywords: Parental Efforts, Moral Crisis**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr. wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Upaya OrangTua dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja Di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu**. Ada beberapa hambatan maupun kesulitan yang peneliti hadapi dalam proses pembuatan skripsi ini namun penulis menyadari bahwa itu adalah rintangan yang harus dihadapi demi hasil yang memuaskan.

Pada kesempatan ini tidak lupa pula peneliti ucapkan banyak terimah kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag pembimbing pertama dan Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Dwi Maulida Sari M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi peneliti untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.
6. Teristimewa kepada kedua orangtua yang tercinta dan tersayang Bapak Paimen dan Ibu Marlina, atas material, doa dan dukungan yang begitu besar alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula peneliti mengucapkan terimakasih kepada adik yaitu, Aisyah Rahma dan Taufik Hidayat yang tidak pernah bosan memberikan doa dan dukungan untuk kesuksesan peneliti.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta sahabat-sahabat peneliti Fitriya Hairani, Susilawati, Eli Syafitri, Pratini Ayu Aringga yang selalu mau memberikan saran, motivasi yang membangun, pengorbanan, dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Terimakasih kepada masyarakat lingkungan perlayuan terutama kepada bapak kepala lingkungan dan kepala kelurahan yang mau menerima kehadiran peneliti dan mau membantu segala sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Dengan demikian semoga Allah ta'ala berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah berperan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang lain terutama bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, 24 November 2022  
Peneliti

**MARDALIANA**  
**NIM. 18 201 00026**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Akhlak .....	13
a. Pengertian Akhlak .....	12
b. Tujuan Akhlak .....	14
c. Pembagian Akhlak.....	17
d. Indikator Akhlak.....	19
e. Ruang Lingkup Akhlak .....	20
f. Ciri-Ciri Akhlak.....	22
g. Konsep Akhlak Terkait Dengan Konsep Keislaman.....	22
2. Krisis Akhlak.....	24
a. Pengertian Krisis Akhlak.....	24
b. Bentuk-Bentuk Krisis Akhlak Remaja .....	25
c. Faktor Penyebab Krisis Akhlak.....	29
d. Usaha Menanggulangi Krisis Akhlak.....	32
3. Orang Tua.....	35
a. Pengertian Orang Tua.....	33
b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua .....	37
c. Peran Orang Tua dalam Keluarga .....	41
4. Remaja.....	43
a. Pengertian Remaja.....	47
b. Ciri-Ciri Remaja .....	46

c. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja.....	51
B. Penelitian Relevan .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	57
B. Jenis Penelitian.....	57
C. Sumber Data.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Menjamin Keabsahan data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Temuan Umum.....	63
1. Sejarah Kebun Nenas Desa Pasar Tiga.....	63
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
3. Keadaan Penduduk.....	66
4. Mata Pecaharian.....	66
5. Tingkat Pendidikan.....	68
6. Keadaan Sarana Pendidikan.....	69
7. Agama dan Sarana Ibadah Penduduk .....	69
B. Temuan Khusus.....	71
1. Gambaran Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kabupaten Labuhanbatu .....	71
a. Penyalahgunaan Narkotika .....	72
b. Balapan Liar.....	74
c. Minum-Minuman Keras.....	75
d. Mencuri dan Berbohong .....	77
e. Melawan Orangtua.....	79
f. Keluar Malam .....	80
g. Tidak Menutup Aurat.....	82
2. Upaya OrangTua Dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu ..	84
1. Upaya Orangtua di Keluarga .....	84
a.Meningkatkan Pendidikan agama pada Remaja .....	84
b.Meningkatkan Perhatian kepada remaja .....	87
c.Memberikan Nasehat Kepada Remaja .....	88
d.Memahami Perasaan Mereka dan Menjalin Komunikasi yang Baik .....	90
2. Upaya Orangtua di Sekolah .....	93
a.Memberikan Sekolah Berbasis Agama .....	93
b.Memberikan fasilitas yang Cukup .....	95
3. Upaya Orangtua di Masyarakat .....	96
a. Meningkatkan Pengawasan Pada Remaja.....	96
b. Mengikut Sertakan Para Remaja Kegiatan Keagamaan .....	98
3. Wawancara dengan Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu .....	99
C. Analisis Hasil Penelitian .....	103

1. Gambaran Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu .....	104
2. Upaya Orang Tua dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.....	105
D. Keterbatasan Penelitian.....	106
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	109

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

### DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan Penduduk di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Berdasarkan Jumlah Kelamin .....	64
Table IV. 2	Keadaan Penduduk di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Berdasarkan Usia .....	64
Tabel 1V.3	Keadaan Penduduk di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Berdasarkan Pekerjaan.....	65
Tabel IV. 4	Keadaan Penduduk di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	67
Tabel IV.5	Sarana Pendidikan yang ada di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga .....	67
Tabel IV.6	Sarana Peribadatan yang ada di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga.....	69
Tabel IV. 7	Kegiatan Ibadah yang ada di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga .....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan lain-lain. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' (hukum Islam) disebut akhlak yang baik. Sedangkan jika perbuatan itu timbul dengan tidak baik maka dinamakan akhlak yang buruk. Islam menempatkan *al-akhlak karimah* (budi pekerti yang mulia) pada tempat yang sangat tinggi, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa.<sup>1</sup>

Di kalangan umat Islam masalah yang penting itu sering kurang digambarkan secara baik dan benar kalau dibandingkan dengan penggambaran tentang syariat terutama yang berhubungan dengan hal keagamaan seperti sholat, pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya sehingga akibatnya, karena tidak mengenal butir-butir akhlak menurut agama Islam dalam praktik, tingkah laku kebanyakan orang Islam tidak sesuai dengan akhlak Islam yang disebut didalam Al-qur'an dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad dalam kehidupan beliau sehari-hari.

---

<sup>1</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2002), hlm. 2

Pendidikan Islam diarahkan pada bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi jasmani, akal dan hatinya. Tujuan pendidikan islam adalah membentuk manusia yang sempurna menurut Islam, yaitu manusia yang jasmaninya sehat dan kuat, akalnya cerdas serta pandai, dan hatinya takwa kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan islam bertujuan membentuk manusia yang sempurna jasmani, akal dan rohaninnya.

Peran akhlak sangatlah penting dalam upaya pembangunan tatanan kehidupan bangsa. Selain itu, akhlak juga menjadi penentu dalam kaitannya dengan aspek keagamaan, moral dan pengamalan gaya hidup yang benar, seperti rohani, dan emosi. Akhlak sangat penting dan juga merupakan bagian dari kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan perorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga bermasyarakat dan bernegara.

Pada zaman yang semakin maju dan modern ini terjadi krisis *akhlakul karimah*. Salah satu penyebab krisisnya *akhlakul karimah* pada masa sekarang ini disebabkan manusia sudah lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya di kalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Masalah remaja adalah suatu yang sangat penting dan seharusnya dibicarakan. Karena secara psikologis, masa remaja merupakan masa yang begitu unik, penuh teka-teki, dilematis dan sangat rentan. Unik karena pertumbuhannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda. Penuh teka-teki karena kepribadian mereka sulit ditebak. Dilematis karena masanya merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa

sehingga cenderung coba-coba. Dan sangat rentan karena selalu berorientasi pada popularitas secara menggila

Remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa Remaja memang masa yang menyenangkan sekaligus masa paling tersulit dalam hidup seseorang. Mereka penuh mimpi, angan-angan, cita-cita, potensi, dan pemberontakan. Pada saat itu pula, remaja tidak hanya mengalami perubahan fisik tetapi juga psikis.<sup>2</sup>Perubahan psikis ditandai dengan perubahan perilaku, pola pikir, tetapi pada dasarnya perilaku remaja lebih signifikan, bahkan rentan terhadap perbuatan yang kurang baik, perilaku remaja saat ini semakin hari semakin sulit diatasi, diantaranya, tawuran, pemerkosaan, pencurian, narkoba, seks bebas dan lain-lain. Beberapa bentuk kenakalan remaja, akibat dari perbuatan mereka akan mempengaruhi aktivitas keagamaan mereka dan menjadikan mereka semakin jauh dari ajaran Islam.

Jika dikaji lebih lanjut tentang krisis akhlak remaja, maka orangtua yang berkaitan dengan krisis akhlak remaja. Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk. Kartini Kartoko mengutip bahwa menurut M. Thalib ada 40 tanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab itu diantaranya, bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan tauhid, membimbing dan melatih anak, berlaku adil,

---

<sup>2</sup> Rudi mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi; Sosial, Belajar, dan Karier* (Jakarta: PT Grasindo, 2006). hlm. 4.

memperhatikan teman anak, memberikan hiburan, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat dengan anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Maka dari itu lah yang bertanggung jawab terhadap anaknya, kehidupan dimasa remaja adalah kehidupan yang relatif rawan terpengaruh perilaku negatif, seperti halnya terjadi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Pada Tahun 2020 sebuah tindakan remaja yang buruk pada saat terlaksananya kegiatan keagamaan yaitu kegiatan Isra' Mi'raj yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman kegiatan itu dilaksanakan dengan mengundang Dai' dari luar daerah sehingga orang tertarik untuk melihatnya terbukti dengan banyaknya yang datang di acara tersebut. Namun yang memprihatinkan yaitu hanya beberapa remaja yang ikut serta melaksanakan kegiatan tersebut ataupun yang hadir dalam kegiatan tersebut. Faktanya remaja laki-laki yang ada di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga malah asik mabuk-mabukan di sebuah jembatan yang tidak jauh dengan lokasi Masjid Nurul Iman tersebut. Hal tersebut sudah menjadi salah satu bukti krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga. Berdasarkan kondisi yang objektif berdasarkan wawancara, kondisi lingkungan yang kurang adanya perhatian dari orangtua dan minimnya pendidikan di lingkungan tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Kartini Kartoko, *pemimpin dan kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 38

<sup>4</sup> Zakaria, Kepala Desa, *Wawancara* di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Tanggal 20 Agustus 2021 pukul 15:25 WIB

Masalah pokok yang terjadi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu saat ini adalah kaburnya nilai-nilai agama di mata generasi muda. Mereka dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengamalan moral dan menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka kerjakan dan mana yang harus dihindari. Disaat mereka dituntut untuk taat dengan aturan-aturan agama dan di sisi lain mereka terpengaruh oleh arus *globalisasi* dan *westernisasi*.

Sementara itu, dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa di Kebun Nenas diperoleh, informasi bahwa keadaan remaja di daerah tersebut buruk. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kebun Nenas Desa Pasar Tiga pada hari selasa 20 Agustus 2021 bahwasanya terdapat beberapa masalah diantaranya yaitu ada beberapa remaja digrebek polisi di sebuah rumah kosong sedang menggunakan narkoba dan pelakunya adalah remaja dan remaja tersebut berumur 15 Tahun. Namun karena remaja tersebut masih di bawah umur tentu sajatidak bisa dijatuhkan sanksi hukum hanya saja membayar uang denda dan mengikuti rehabilitasi. Padahal berbagai upaya dilakukan untuk menanggulangi krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga seperti upaya orangtua, tokoh agama dan masyarakat untuk memberikan suri tauladan dan bimbingan kepada para remaja dengan upaya mengikutsertakan para remaja ke dalam kegiatan keagamaan ataupun sosial

yang tentang bahayanya narkoba, namun tetap saja remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga tetap saja remaja di Kebun Nenas tidak jera.<sup>5</sup>

Ketika mereka masih anak-anak banyak dari mereka yang mau mengaji dan sholat berjamaah, namun setelah mereka dewasa menginjak remaja dan dewasa kegiatan mereka mulai mereka tinggalkan ini mungkin karena mereka mulai terpengaruh oleh teman-teman dan lingkungan tempat tinggal. Bahkan tidak jarang dari mereka yang melakukan balapan liar di jalan yang menimbulkan perkelahian, perkelahian antar remaja sering didapati di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten LabuhanBatu dikarenakan berbagai sebab, dan tingkat emosionalnya belum terkontrol. Selain itu banyak remaja yang melawan dengan , hal ini disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari keinginan mereka yang tidak terpenuhi, terpengaruh dengan kawan-kawan ataupun watak ataupun pembawaan dari remaja tersebut memang keras untuk diatur. Remaja putri di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kabupaten LabuhanBatu juga memiliki kebiasaan keluar malam di atas jam 10. Hal tersebut sudah menjadi bukti krisis akhlak pada remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Kab. LabuhanBatu yang dapat merusak akhlak generasi muda di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten LabuhanBatu. Berdasarkan kondisi yang objektif berdasarkan observasi, kondisi lingkungan yang kurang adanya perhatian dari dan minimnya pendidikan di lingkungan tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Zakaria, Kepala Desa, *Wawancara* di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Tanggal 20 Agustus 2021 pukul 15:45 WIB

<sup>6</sup> Observasi, di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Tanggal 21 Agustus 2021 pukul 22:00 WIB

Maka dengan begitu peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap masyarakat Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Kec. Panai Tengah Kab. LabuhanBatu dimana lingkungan tersebut adalah lingkungan tempat tinggal saya. Karena itu penelitian ini dituangkan dalam penelitian yang berjudul: **“Upaya Orangtua dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi fokus masalah dari upaya orangtua di sini mencakup upaya orang tua di keluarga, di sekolah dan di masyarakat. Kemudian krisis akhlak remaja yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu krisis akhlak yang dimaksud oleh peneliti yaitu krisis akhlak kepada diri sendiri yaitu penyalahgunaan narkoba, keluar malam diatas jam 10, tidak menutup aurat minum-minuman keras, krisis akhlak kepada masyarakat yaitu balapan liar, krisis akhlak kepada orang tua yaitu mencuri dan berbohong, melawan orangtua.

Orangtua yang dimaksud oleh peneliti adalah orangtua yang memiliki remaja. Kemudian remaja yang dimaksud peneliti di sini adalah remaja putra dan putri yang berumur 11-17 Tahun yang tinggal di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu yang masih memerlukan penanganan dari dalam hal krisis akhlak remaja, yang dimaksud dengan krisis akhlak disini perilaku remaja yang tidak adanya kesadaran remaja dalam melakukan krisis akhlak seperti penyalahgunaan narkoba, balapan liar,

minum-minuman keras, mencuri dan berbohong, melawan orang tua, keluar malam di atas jam 10, tidak menutup aurat.

### C. Batasan Istilah

Sebagai usaha untuk menghindari multi persepsi serta deskripsi terhadap istilah dalam judul skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Upaya dapat dikatakan sebagai usaha atau ikhtiar, yaitu cara untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar atau daya upaya.<sup>7</sup>
2. Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab secara material, spritual dan psikologis. adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah ayah dan ibu di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.<sup>8</sup>
3. Menangani adalah suatu perhatian dan tindakan seseorang terhadap permasalahan (yang dialami seseorang) yang dihadapkan kepadanya sejak awal sampai dengan akhir perhatian dan tindakan tersebut. Maksud menangani dalam skripsi adalah suatu perhatian dan tindakan yang dilakukan secara sengaja diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan sejak awal.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125

<sup>8</sup> Rindah Fihtriyana, “ *Hubungan Penghasilan Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar 006 Langgini*” *Jurnal Basicedu*, Volume 2. No. 1, Tahun. 2018, hlm. 102.

<sup>9</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 56

4. Krisis Akhlak adalah keadaan moral yang suram yang terjadi pada masa pertumbuhan anak menuju dewasa dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa. Yang dimaksud krisis akhlak disini krisis akhlak diri sendiri dan krisis akhlak masyarakat<sup>10</sup>
5. Akhlak ialah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, maru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. <sup>11</sup>
6. Remaja adalah proses, cara, mulai dewasa. Berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescence* atau *adolescere* yang artinya “ tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.”<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah suatu ikhtiar orangtua dalam menangani masalah akhlak dalam bidang akhlak pribadi, orangtua dan masyarakat di Kebun Nenas, Desa Pasar Tiga, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kec. Panai Tengah Kab. Labuhanbatu?
2. Bagaimana upaya dalam menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kec. Panai Tengah Kab. Labuhanbatu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

---

<sup>10</sup> Misbahus Sarur “*Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pemecahannya*” *Jurnal Fikroh*, Volume 4, No. 4, Tahun. 2010. Hlm. 126.

<sup>11</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2

<sup>12</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 9

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran krisis akhlak remaja yang terjadi di Kebun Nenas, Desa Pasar Tiga, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten LabuhanBatu.
2. Mengetahui upaya seperti apa yang dilakukan dalam menangani krisis Akhlak pada remaja di Kebun Nenas, Desa Pasar Tiga, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten LabuhanBatu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai Upaya dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori mengenai Upaya dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja
  - c. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Upaya dalam Menangani Krisis Akhlak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan contoh dan masukan bagi orangtua dalam rangka memberikan pengetahuan akan pentingnya Upaya dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas, Desa Pasar Tiga, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten LabuhanBatu. hendaklah memilih waktu yang tepat untuk mengarahkan remaja, memiliki waktu untuk

memudahkan orangtua dalam menanamkan remaja yang berakhlak. Hal tersebut berpengaruh pada yang ditunjukkan remaja, memiliki waktu yang tepat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberi dan menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman masyarakat, khususnya tentang Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas, Desa Pasar Tiga, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten LabuhanBatu.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II Tinjauan pustaka yang terdiri dari, pengertian upaya , pengertian orangtua, pengertian krisis akhlak, ciri-ciri krisis akhlak remaja, faktor penyebab krisis akhlak, usaha menanggulangi krisis akhlak, pengertian akhlak, indikator akhlak, ruang lingkup akhlak akhlak, ciri-ciri akhlak, macam-macam akhlak, tujuan akhlak, konsep akhlak terkait dalam konsep keislaman, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, tugas-tugas perkembangan remaja.

BAB III Membahas tentang metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV menguraikan tentang, upaya orangtua dalam menangani krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, kendala yang dihadapi dalam menangani krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V adalah penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Akhlak

###### a. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan budi pekerti, kelakuan.<sup>1</sup> Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam kamus *Al-Munjid*, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.<sup>2</sup>

Yunahar Ilyas mengutip bahwa menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>3</sup>

Sehat Sulthoni mengutip bahwa menurut Zaqqouq mendefinisikan akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan kehidupan yang berhubungan dengan perilaku (*al-akhlaqiyah*), membantu untuk mengetahui tujuan akhir hidup, menjelaskan standar hukum perilaku dalam perbuatan. Secara singkat

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 17.

<sup>2</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Sinar Grafita Offset, 2007), hlm. 2.

<sup>3</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2002), hlm. 2.

katanya tentang yang menjelaskan tentang baik dan buruk, memberi gambaran perilaku yang baik untuk dicontoh.<sup>4</sup>

Ainul Yaqin mengutip bahwa menurut Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan. Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>5</sup>

Di dalam *Ensiklopedi Pendidikan* dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.<sup>6</sup>

Menurut Hadhiri pengertian akhlak menurut bahasa, akhlak berasal dari kata *akhlaqun*, bentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya adalah *khuluq* yang berarti perangai atau kelakuan, budi pekerti atau tabiat, kebiasaan atau tabiat.<sup>7</sup>

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah). Proses tersebut tidak

---

<sup>4</sup> Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 24

<sup>5</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak Moral* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 22.

<sup>6</sup> *Eniklopedia Pendidikan*, ( Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 9

<sup>7</sup> Tuti Awaliyah, " Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 6, No. 1, Tahun. 2018. hlm. 26.

terlepas dari pembinaan kehidupan beragama remaja secara total. Sebagaimana sabda Rasulullah.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti juga berpendapat bahwa akhlak adalah sesuatu yang menggambarkan tentang perilaku seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan secara mudah dan otomatis tanpa terpikir sebelumnya. Sebenarnya ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya. Oleh karena itu tingkah laku atau perbuatan seseorang merupakan cerminan jiwanya sendiri. Dan akhlak merupakan suatu tingkah laku yang dengan jiwanya seseorang dapat menimbulkan dorongan kebaikan atau keburukan yang bersifat terpuji atau tercela tentang perkataan dan perbuatan manusia serta merupakan tingkah laku atau hal ihwal pada seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus menerus.

#### **b. Tujuan Akhlak**

Tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Akhlak menjadikan manusia berakhlak baik bertindak dengan yang baik terhadap sesama manusia dan tuhan. Sedangkan ilmu akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik maupun yang jahat, agar manusia dapat memegang teguh perangai yang baik maupun

yang jahat, agar perangai yang buruk sehingga terciptalah tata terbit dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Ketinggian akhlak diartikan sebagai meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, minum, dan syahwat (seks) dengan cara yang halal. Adapula yang meletakkan ketinggian akhlak itu pada kedudukan (*prestise*) dan tindakan ke arah pemikiran Al-Ghazali menyebutkan ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupannya semuanya bersumber pada empat macam yakni:

- 1) Kebaikan jiwa, yaitu pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, dan lainnya.
- 2) Kebaikan dan keutamaan badan, ada empat macam yakni sehat, kuat, tampan, dan usia panjang.
- 3) Kebaikan eksternal (al-kharajiyah) seluruhnya ada empat macam juga yakni harta, keluarga, pangkat, dan nama baik (kehormatan).
- 4) Kebaikan bimbingan ada empat macam juga yaitu, petunjuk Allah Swt, bimbingan Allah, pelurusan dan penguatannya. Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai, dan beradat istiadat yang sesuai menurut ajaran agama islam. Jadi tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi seseorang yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadist.

---

<sup>8</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 4.

### c. Pembagian Akhlak

Pembagian akhlak menurut sifatnya, yaitu:

- 1) Akhlak yang baik (*Akhlaqul Karimah*) yaitu segala tingkah laku yang terpuji, dimana Al-Ghazali menerangkan bahwa berakhlak baik artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah diricikan oleh agama Islam serta menjauhkan diri dari padanya, sebagaimana menjauhkan diri dari tiap najis dan kotoran, kemudian membiasakan yang baik, menggemarinya, melakukannya, mencintainya.<sup>9</sup>

#### a) *Akhlaqul Karimah* (Akhlak Terpuji)

(1) Adapun jenis-jenis *Akhlaqul Karimah* itu adalah sebagai berikut:

- (a) *Al-amanah* (Sifat jujur dan dapat dipercaya)
- (b) *Al-Alifah* (Sifat yang disenangi)
- (c) *Al-Afwu* (Sifat pemaaf)
- (d) *Anie Satun* (Sifat manis muka)
- (e) *Al-Khairu* (Kebaikan atau berbuat baik)
- (f) *Al-Khusyu'* (Tekun bekerja sambil menundukkan diri)

Imam al-Ghazali menjelaskan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu:

- (a) Mencari hikmah (hikmah adalah keutamaan yang lebih baik)
- (b) Bersikap berani
- (c) Bersuci diri

---

<sup>9</sup> Saifullah, *Fiqh Islam* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), hlm. 123

(d) Berlaku adil<sup>10</sup>

(2) Akhlak yang buruk (*Akhlaqul Madzmumah*) adalah akhlak yang tercela.

Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut:

- (a) *Ananiyah* (Sifat egoistis)
- (b) *Al-Baghyu* (Suka obral pada lawan jenis yang tidak hak (melacur).
- (c) *Al-Bukhulu* (Sifat bakhil, kikir, kedekut (terlalu cinta harta)
- (d) *Al-Kadzab* (Sifat pendusta atau pembohong)
- (e) *Al-Khamru* (Gemar minum-minuman yang mengandung alkohol (*Al-Khamar*))
- (f) *Al-Khiyanah* (Sifat pengkhianat)
- (g) *Azh-Zhulmun* (Sifat Aniaya)
- (h) *Al-jubnu* (Sifat pengecut) <sup>11</sup>

Pembahasan tentang pembagian akhlak berkaitan dengan tasawuf akhlaki, yaitu tasawuf yang mengutamakan bentuk praktis dalam tingkah laku sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadis.

---

<sup>10</sup> Muh. Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: Deppublish, 2015), hlm. 38

<sup>11</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Islam.....*, hlm. 12

#### **d. Indikator Akhlak**

Adapun indikator akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an yaitu :

- 1) Kebaikannya bersifat mutlak (*al-khairiyyah al-muthlaq*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat apa saja.
- 2) Kebaikannya bersifat menyeluruh (*as-shalahiyyah al-ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia.
- 3) Implementasinya bersifat wajib (*al-ilzam al-mustajab*), yaitu merupakan hukum tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum.
- 4) Pengawasan bersifat menyeluruh (*al-raqabah al-muhitah*), yaitu melibatkan pengawasan Allah SWT. dan manusia lainnya, karena sumbernya dari Allah SWT.<sup>12</sup>

Jadi, dikatakan akhlak merupakan gambaran jiwa yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan, sehingga berakhlak atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya atau perbuatannya. Bahkan Al-Qur'an banyak sekali menyinggung tentang akhlak yang bisa menjadi bersifat wajib, menyeluruh, mutlak.

---

<sup>12</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 141.

### e. Ruang Lingkup Akhlak

Konsep *akhlak al karimah* merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri.

Menurut Muhammad Abdullah Darraz konsep ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan manusia kepada sesamanya. Darraz membaginya menjadi lima bagian.

- 1) Akhlak pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*) yang mencakup akhlak yang diperintahkan, yang dilarang dan dibolehkan serta akhlak yang dilakukan dalam keadaan darurat. Sebagaimana firman Allah di dalam Al-qur'an Surah Al-baqarah ayat 153:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.<sup>13</sup>

- 2) Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*) yang mencakup tentang kewajiban antara dan anak, kewajiban antara suami istri dan kewajiban terhadap keluarga dan kerabat. Perintah berbakti kepada orangtua terdapat di dalam Surah Asy-syuraa ayat 214:

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*...Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 23

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿١٠١﴾

Artinya: dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.<sup>14</sup>

- 3) Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*) yang mencakup akhlak yang dilarang dan yang dibolehkan dalam bermuamalah serta kaidah-kaidah adab. Sebagaimana di dalam Al-qur'an Surah Yunus ayat 101:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ

قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".<sup>15</sup>

- 4) Akhlak bernegara (*al-akhlaq al-daulah*) yang mencakup akhlak di antara pemimpin dan rakyatnya serta akhlak terhadap Negara lain.
- 5) Akhlak beragama (*al-akhlaq ad-diniyah*) yang mencakup tentang kewajiban terhadap Allah SWT.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kita sebagai hamba Allah SWT, hendaknya memperhatikan apa-apa saja penciptaan yang telah Allah ciptakan bahkan diperhatikan kepada kita hal itu tidak lain hanyalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga meyakinkan kepada kita bahwa Allah itu ada. Orang-orang beriman hendaknya melihat

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*..., hlm. 560

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *mushaf Al-Qur'an*..., hlm. 220

<sup>16</sup> Ulil Amri Syafi'I, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers 2012), hlm. 74-81

hal itu semua yang ada di atas alam jagat raya ini semua yang telah diciptakannya.

#### **f. Ciri-Ciri Akhlak**

Beberapa ciri-ciri khusus dari akhlak yaitu :

- 1) Akhlak mempunyai suatu sifat yang tertanam kuat di dalam jiwa atau lubuk hati seseorang yang menjadi kepribadiannya dan itu akan membuat berbeda dengan orang lain.
- 2) Akhlak mengandung perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, dalam keadaan bagaimana pun juga. Dengan kata lain akhlak merupakan adat kebiasaan yang selalu dilakukan seseorang.
- 3) Akhlak mengandung perbuatan yang dilakukan karena kesadaran sendiri, bukan karena dipaksa, atau mendapatkan tekanan dan intimidasi dari orang lain.
- 4) Akhlak merupakan manifestasi dari perbuatan yang tulus ikhlas, tidak di buat-buat.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa akhlak adalah sikap dan perbuatan yang baiknya itu dilakukan semata-mata sebagai ketaatan kepada Allah SWT dengan mengikuti petunjuk dan teladan Rasulullah.

#### **g. Konsep Akhlak Terkait Dengan Konsep Keislaman**

Konsep akhlak dalam Islam menurut Ibn Taymiyah, terkait erat dengan konsep keimanan. Hal ini disebabkan akhlak dalam Islam berdiri di atas unsur-unsur berikut :

- 1) Keimanan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya pencipta alam semesta, pengatur, pemberi rezeki, dan pemilik sifat-sifat *rububiyah* lainnya.
- 2) Mengenal Allah SWT (*ma'rifatullah*) serta mengimani bahwa dialah satu-satunya dzat yang berhak diibadahi (disembah).

---

<sup>17</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : Kalam Mulia,2009), hlm. 2.

- 3) Mencintai Allah dengan kecintaan yang menguasai segenap perasaan manusia (puncak kecintaan) sehingga tidak ada diinginkan (*murad*) selain Allah SWT.
- 4) Kecintaan ini akan menuntun seorang hamba untuk memiliki orientasi kepada satu tujuan, memusatkan seluruh aktifitas hidupnya ke satu tujuan tersebut yaitu meraih ridho Allah SWT.
- 5) Orientasi ini akan membuat seseorang meninggalkan egoisme, hawa nafsu keinginan-keinginan rendah lainnya.

Jadi ketika seseorang memiliki orientasi cita-cita yang tinggi yaitu ridho Allah, maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci oleh Allah. Dengan demikian, ia akan selalu menghiasi dirinya dengan *al-akhlak al-karimah* (akhlak-akhlak yang mulia). Landsannya adalah karena Allah mencintai dan meridhoi akhlak mulia tersebut. Dan ia akan meninggalkan *al-akhlak al-madzumah* (akhlak-akhlak yang tercela) karena Allah membenci *al-akhlak al-madzumah* tersebut. Dengan demikian, ia berbuat sesuatu karena Allah dan meninggalkan sesuatu karena Allah.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep akhlak terkait dengan konsep keislaman. Akhlak berdiri dalam Islam memiliki unsur-unsur yaitu, keimanan kepada Allah, mengenal Allah, mencintai Allah dengan segenap perasaan, ridho Allah menjadi tujuan hidupnya, menahan

---

<sup>18</sup> Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, No.12. Tahun, 2017. hlm. 46-47.

hawa nafsu. Dengan menerapkan unsur-unsur tersebut maka akhlak seseorang akan menjadi lebih indah.

## **2. Krisis Akhlak**

### **a. Pengertian Krisis Akhlak**

Kata krisis berarti kemelut, masa gawat, suasana genting, keadaan merosot. Kata akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai. Menurut Ash Shiddieqy mendefinisikan akhlak yaitu perangai yang tercermin pada tutur kata, tingkah laku, dan sikap. Akhlak yang baik akan membuahkan amal yang baik. Sebaliknya akhlak yang buruk akan menghasilkan pekerjaan yang buruk pula.<sup>19</sup>

Krisis akhlak dikonotasikan dengan kemerosotan akhlak. Akhlak bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis masyarakat Indonesia memaknai kata akhlak sudah mengandung konotasi baik.<sup>20</sup> Krisis Akhlak terjadi ketika perangai, budi, tabiat, adab seseorang atau kelompok orang tidak lagi didasarkan oleh tuntunan ideal yang seharusnya (*das sollen*) dijadikan pegangannya, yaitu nilai agama dan budaya. Di dalam agama objek atau lapangan akhlak itu secara garis besar mencakup persoalan bagaimana

---

<sup>19</sup> Armaidy Armawi, “Refleksi Filosofis Terhadap Reformasi Akhlak (Moralitas) dan Masa Depan Bangsa” *Jurnal Ketahanan Nasional*, Volume 11, No. 1, Tahun. 2006.

<sup>20</sup> Syamsu S, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada SMA Negeri Di Palopo” *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 9, No. 2, Tahun. 2015. hlm. 380

hubungan yang seharusnya antara manusia dengan Khaliknya, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya.<sup>21</sup>

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa krisis akhlak adalah pengaruh berbahaya yang ditimbulkan dari tingkah laku atau perbuatan dalam diri manusia dan cenderung untuk berbuat kepada perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai agama yang mendatangkan akibat negatif. Krisis akhlak juga salah satu bentuk jauhnya hubungan manusia dengan Khaliknya. Krisis akhlak merupakan merosotnya akhlak seseorang yang terjadi karena kurangnya penanganan orangtua, sekolah, masyarakat, pemerintah dalam membina moral anaknya sangatlah kurang efektif sehingga nilai-nilai akhlak dan moral yang berkembang kini telah jauh dari harapan dan sangat mengkhawatirkan.

## **b. Bentuk-Bentuk Krisis Akhlak Remaja**

### 1) Penyalahgunaan Narkotika

Fungsi utama narkotika dalam segi medis adalah sebagai alat untuk mengurangi rasa sakit dan penenang yang hanya di gunakan dirumah sakit, misalkan diberikan kepada orang yang akan menjalankan operasi. Di samping itu juga narkotika menimbulkan efek yang disebut halusinasi (hayalan), impian yang indah-indah atau rasa nyaman. Hal inilah yang mengakibatkan penyalahgunaan obat-obatan (narkotika). Dengan timbulnya efek tersebut akan menyebabkan sekelompok

---

<sup>21</sup> Armaidly Armawi, "Refleksi Filosofis Terhadap Reformasi Akhlak (Moralitas) dan Masa Depan Bangsa" *Jurnal Ketahanan Nasional*, Volume 11, No.1, Tahun. 2006. hlm. 63.

masyarakat terutama kalangan remaja ingin menggunakan narkoba meskipun tidak dalam keadaan sakit. Selain dari halusinasi narkoba juga mempunyai efek untuk meningkatkan gairah, semangat dan keberanian. Sebagian lagi menimbulkan perasaan ngantuk, rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala permasalahannya. Bahaya penggunaan narkoba yang tidak sesuai dengan adiksi akan menimbulkan keracunan yang bersifat kronik dan priodik, sehingga penderita kehilangan control terhadap dirinya dan menimbulkan kerugian terhadap dirinya sendiri dan masyarakat.

Jadi semakin sering ia memakai narkoba semakin besar pula keinginannya untuk memperolehnya. Sehingga pada suatu saat tidak bisa melepaskan diri lagi, maka terjadilah kriminal atau menjadi pekerja seks untuk memperoleh uang pembeli narkoba.<sup>22</sup>

## 2) Minum-minuman Keras

Kasus minum-minuman keras ini disebabkan karena faktor lingkungan setempat, dimana hampir disetiap tempat seperti toko-toko dan kedai menyediakan minuman keras, sehingga menarik perhatian para remaja untuk mencobanya, ditambah promosi yang gencar akan khasiat kenikmatan dari minuman keras tersebut.

## 3) Perjudian

Pada saat sekarang ini perjudian telah menjadi tradisi/kebiasaan dan budaya bagi masyarakat, sehingga sangat sulit untuk dibasmi. Dalam

---

<sup>22</sup> Sarlito Wawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Rajawali Press, 2004), hlm. 204

perkembangannya, perjudian yang sudah begitu demikian meluas di kalangan remaja sehari-hari, baik bersifat terang-terangan maupun secara bersembunyi maka sebagian remaja sudah cenderung acuh dan seolah-olah memandang perjudian sebagai suatu hal wajar. Kasus perjudian ini disebabkan karena faktor lingkungan setempat, ekonomi, pengangguran, coba-coba.

#### 4) Melawan Orangtua

Rasa tidak hormat anak kepada orangtua dan kepada orang yang lebih tua darinya maupun yang lebih muda darinya adalah memberi kesan negatif terhadap hubungan antara individu, atau yang mereka jalin dengan institusi, norma atau kebiasaan sosial tertentu. Perbuatan tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu kontrol sosial, kurangnya pengetahuan pendidikan agama dari keluarga.

#### 5) Balapan Liar

Balapan liar yaitu mengendarai kendaraan dengan kecepatan yang melampaui kecepatan maksimum yang ditetapkan, sehingga dapat mengganggu dan, membahayakan pemakai jalan (kecepatan maksimum di dalam kota adalah 25 sampai 40 kilometer perjam). Faktor terjadinya ngebut disebabkan karena faktor lingkungan sekitar, kontrol diri yang lemah, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua dan keluarga.

#### 6) Keluar Malam

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk intergrasi. Keluar malam adalah

suatu kebiasaan remaja putra dan putri. Kontrol diri yang lemah menyebabkan remaja tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Begitupun dengan remaja khususnya remaja putri yang sulit mengontrol diri untuk tidak keluar malam diatas jam 10. Faktor penyebabnya adalah pengaruh dari lingkungan dan keluarga.

7) Tidak menutup aurat

Perkembangan teknologi informasi dan zaman yang mencakup segala akses. Ironisnya dengan perkembangan teknologi informasi tidak dimanfaatkan oleh sebagian remaja perempuan untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan perkembangan zaman banyak sekali remaja putri mengikuti budaya pakaian luar yang tidak sesuai dengan norma hukum. Faktor terjadinya tidak menutup aurat disebabkan oleh perkembangan zaman yang mengikuti budaya kebarat-baratan, kecanggihan teknologi, teman sebaya, pengaruh lingkungan, keluarga.<sup>23</sup>

Jadi, remaja yang terkena pengaruh krisis akhlak pada kehidupannya sehari-hari yaitu faktor yang paling utama adalah keluarga, karena keluarga merupakan orang yang paling dekat untuk membimbing dan membina anaknya agar tidak terjerumus ke lingkungan yang tidak sehat. Kemudian faktor-faktor yang sangat mendukung yaitu faktor lingkungan, ekonomi, serta faktor perkembangan zaman.

---

<sup>23</sup> Bes Weya," *Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja,*" *Jurnal Holistik*, Volume VIII, No. 1, Tahun.2015. hlm. 5.

### c. Faktor Penyebab Krisis Akhlak

Berbagai krisis telah melanda tanah air kita, salah satu diantaranya adalah krisis akhlak remaja. Krisis akhlak remaja yang sama hanya menerpa sebagian kecil elit politik kini telah menjalar kepada masyarakat luar, termasuk kalangan remaja.

Krisis Akhlak pada kaum elit politik terlihat dengan adanya penyelewengan, penindasan, saling mengadu domba, saling fitnah dan sebagainya yang mereka lakukan. Sementara itu krisis akhlak yang menimpa pada masyarakat umum terlihat pada sebahagian sikap mereka yang mudah merampas hak milik orang lain, main hukum sendiri, mudah terpancing emosinya dan sebagainya.

“Krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dari banyaknya keluhan sebagian orangtua dan orang-orang yang ikut berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan seperti tawuran, pelecehan seksual, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, nakal, keras kepala, sering membuat, keonaran, mabuk-mabukan, pergaulan bebas dan perilaku yang menyimpang lainnya.<sup>24</sup>

Pendidikan karakter di Indonesia tidak lepas dengan kondisi moralitas bangsa yang mengalami kemerosotan, hal ini menurut Abudin Nata akar akar penyebab krisis akhlak yang terpenting adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. Rajawali Press,2009), hlm. 4.

- 1) Krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam.
- 2) Krisis Akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orangtua, sekolah, dan masyarakat sudah kurang efektif.
- 3) Krisis akhlak terjadi disebabkan karena derasnya arus budaya matrealistik, hedonistik, dan sekularistik.
- 4) Krisis akhlak terjadi karena belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah.<sup>25</sup>

Penyebab krisis akhlak dapat dikategorikan kepada dua faktor, faktor pertama yang bersumber dari dalam diri pribadi manusia itu sendiri atau disebut dengan faktor intern faktor kedua, faktor yang bersumber dari luar diri pribadi manusia atau disebut dengan faktor ekstern.

- 1) Faktor intern (dari dalam diri pribadi manusia)

Faktor intern bersumber dari kepribadian, watak, dan perilaku seseorang, hal ini dilatarbelakangi oleh dua hal, yaitu bawaan dan pendidikan. Pendidikan adalah faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian seseorang sentral pendidikan mencakup tiga pusat yaitu, dalam rumah tangga, di dalam sekolah dan masyarakat.

Dalam rumah tangga yang berperan penting adalah. Orangtua sebagai orang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan karena secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada

---

<sup>25</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 222.

ditengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikan, dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup.

Sedangkan di dalam pendidikan sekolah yang berperan penting adalah guru, dimana guru ini merupakan seorang pendidik yang profesional yang dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih anak menjadi orang yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

2) Faktor ekstern (dari luar diri pribadi manusia)

Faktor ini lebih banyak muncul disebabkan lingkungan, kultur, dan budaya, seperti yang kita alami saat sekarang ini dampak negatif dari kemajuan iptek dan globalisasi. Kemajuan zaman ini banyak sekali berdampak negatif tanpa mengingkari adanya dampak positif. Di antara dampak negatif tersebut adalah yang pertama munculnya materialisasi, salah satu ciri materialisasi ini adalah konsumeris, dalam hal ini para remaja tidak banyak yang terpengaruh dengan pola konsumeris.

Kedua munculnya hedonisme, ciri-cirinya tersebut banyak ditemukan di kalangan remaja diantaranya yang terlibat penggunaan obat-obat terlarang, minum-minuman keras, berjudi, pergaulan bebas dan perilaku menyimpang lainnya yang akan merusak akhlak remaja<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada,2008), hlm. 55.

Dari faktor-faktor di atas, maka jelaslah bahwa faktor itu saling mempengaruhi terhadap perkembangan akhlak remaja. Apabila lingkungan baik maka akan terbentuk akhlak yang baik, namun apabila lingkungan rusak maka akan terbentuk akhlak yang tidak baik juga.

#### **d. Usaha Menanggulangi Krisis Akhlak**

Untuk menanggulangi kerusakan moral dan krisis akhlak agar tidak terjadi maka cara mengatasinya dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menetapkan perlakuan luas pendidikan agama baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Hal yang demikian diyakini karena inti ajaran agama adalah akhlak mulia yang bertumpu pada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan dan keadilan sosial.
- 2) Pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan berbagai sarana termasuk teknologi modern, kesempatan berekreasi, pameran dan sebagainya, hal ini harus dilihat sebagai peluang untuk membina akhlak. Demikian pula berbagai sarana peribadatan seperti mesjid, mushollah, lembaga lembaga pendidikan, radio, televisi dan sebagainya dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk akhlak.

3) Pendidikan akhlak harus didukung oleh kerja sama dan usaha yang sungguh-sungguh dari orangtua, sekolah dan masyarakat. Orangtua di rumah tangga harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik.<sup>27</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>28</sup>

Lilis Karlina mengutip bahwa menurut Ayuningtyas upaya yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku krisis akhlak remaja dapat dikelompokkan menjadi tindakan pencegahan (*preventif*), pengentasan (*curative*), pembetulan (*corrective*), dan penjagaan atau pemeliharaan (*preservative*). Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara :

#### 1) Upaya di Keluarga

- a) Orangtua menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka dan jauh dari kekacauan. Dengan keadaan keluarga yang seperti ini, dapat membuat remaja lebih sering tinggal di rumah dari pada di luar rumah.

---

<sup>27</sup> Abudin Nata, *Managemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)* (Jakarta: Perdana Media, 2003), hlm. 219.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*...., hlm. 650

- b) Orangtua harus memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja.
  - c) Orangtua memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak.
  - d) Orangtua memberikan kemerdekaan kepada anak remaja untuk mengemukakan pendapatnya dalam batas-batas kewajaran tertentu.
- 2) Upaya di sekolah
- a) Guru menegakkan disiplin sekolah yang wajar dan dapat diterima siswa dan penghuni sekolah.
  - b) Guru seharusnya melaksanakan peraturan dengan adil dan tidak pandang bulu.
  - c) Guru memahami aspek-aspek psikis yang ada pada siswa.
  - d) Adanya bagian bimbingan dan konseling di sekolah supaya dapat memberikan jalan keluar terhadap masalah siswa.
  - e) Adanya bagian bimbingan dan konseling di sekolah supaya dapat memberikan jalan keluar terhadap masalah siswa.
- 3) Upaya di masyarakat
- a) Menegur remaja-remaja yang sedang melakukan tindakan-tindakan yang telah melanggar norma.
  - b) Menjadi teladan yang baik bagi remaja-remaja yang tinggal di lingkungan tempat tinggal.

c) Mengadakan kegiatan kepemudaan di lingkungan tempat tinggal.<sup>29</sup>

Jadi, orangtua juga harus berupaya menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga si anak akan merasa terang jiwanya dan dengan mudah dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif. Sekolah juga harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius seperti pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah, menegakkan kedisiplinan, memelihara kebersihan, memelihara kejujuran, tolong menolong, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh anak. Masyarakat juga harus berupaya dalam menangani krisis akhlak remaja yang terjadi, salah satunya yaitu dengan menciptakan lingkungan sosialisasi yang baik, saling mengingatkan bila terjadi suatu kesalahan yang dilakukan oleh seorang dari masyarakat itu. Masyarakat hendaknya bersama-sama tidak memperbolehkan obat-obatan terlarang dan hal-hal lain yang dilarang oleh syari'at Islam.

### **3. Orangtua**

#### **a. Pengertian Orangtua**

Orangtua dilihat dalam segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang disini berarti manusia. Sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi orangtua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia. Pengertian orangtua dibagi menjadi dua macam yaitu orangtua dalam

---

<sup>29</sup> Lilis Karlina, " Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal*, Volume 4, No.1. Tahun, 2020. hlm. 156.

arti umum yang dimaksud adalah orangtua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ibu, ayah, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Sedangkan pengertian orangtua dalam arti khusus adalah orangtua hanyalah ibu dan ayah.<sup>30</sup>

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu berada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak akan lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anak-anaknya, jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

---

<sup>30</sup> TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hlm. 191.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan tercapai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan. Di samping itu, pangkal ketetraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup kecil saja, melainkan lebih dari itu.<sup>31</sup>

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa yang orangtua adalah mereka yang memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orangtua juga merupakan tolak ukur ketentraman dan kedamaian hidup sebuah keluarga.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua**

Orangtua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak, karena: *pertama*, anak adalah anugrah Allah kepada orangtua. Saat anak pertama kali dilahirkan ke dunia ia membuat orang di sekitarnya bahagia, semua menyayanginya, semua senang dengan kehadirannya, semua senang dengan kehadirannya dan semua orang mengharapkan kebaikan akan selalu bersama sang anak. Orangtua berharap agar anak bisa menjadi anak yang baik dan berguna. Layaknya seperti hadiah yang diberikan, sebagai

---

<sup>31</sup> Dzakiah Drajad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35-36

orangtua berkewajiban berterima kasih, bersyukur, memelihara, dan menjaga hadiah tersebut dengan baik.

*Kedua*, anak mendapat pendidikan pertama dari orangtua. Seorang anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupannya pertama kalinya yaitu dari orangtua., keberhasilan dalam pendidikan anak sering dikaitkan dengan kemampuan orangtua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik, oleh karena itu orangtua sangat berperan terhadap pendidikan anak dan berkewajiban dalam mendidik dan mengarahkan sang anak.<sup>32</sup>

Hal ini sejalan dengan H.R Abu Daud yang memiliki arti: “*Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat apabila mereka sudah berumur tujuh tahun dan pukulilah mereka karena meninggalkannya apabila umur mereka sudah mencapai sepuluh tahun dan pisah-pisahlah diantara mereka pada tempat tidur*”.

Orangtua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga bagaimanapun juga memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anak. Tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

---

<sup>32</sup> Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Usia Ada di Tangan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 15-17.

- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti luas yang sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>33</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa orangtua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak di dunia dan akhirat.

Kondisi keluarga yang sering melakukan kegiatan keagamaan akan dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak untuk cenderung pada agama sehingga akan dapat menjadi pengontrol dalam menentukan tingkah lakunya dan sikapnya dari hal-hal yang menjerumus kepada perbuatan yang tidak baik. Zakiah Dradjat menambahkan, “ Jika kita menginginkan anak-anak dan generasi yang akan datang tumbuh kearah hidup bahagia membahagiakan, tolong menolong, jujur, benar dan adil, maka mau tidak mau pemahaman jiwa takwa perlu sejak kecil “. Karena kepribadian (mental) yang unsur-unsurnya

---

<sup>33</sup> Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Prespetif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 118.

yang terdiri dari keyakinan beragama, maka dengan sendirinya, keyakinan akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup, karena mental yang sehat penuh dengan keyakinan beragama. Itulah yang menjadi polisi pengawasan dari segala tindakanya.<sup>34</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tentang pengertian orangtua adalah ayah, ibu kandung.<sup>35</sup> Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam

“Bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.<sup>36</sup>

Berdasarkan Pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orangtua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orangtua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup. Menurut Noer Aly mengemukakan pendapatnya.

“Orangtua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.<sup>37</sup>

Dari defenisi di atas, dapat diambil keputusan apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak serta bergerak

---

<sup>34</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), hlm. 18.

<sup>35</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 995.

<sup>36</sup> Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

<sup>37</sup> Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 87

untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orangtualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.<sup>38</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan upaya orangtua adalah suatu proses keterkaitan orangtua kepada anaknya dalam membimbing, memahami, memberikan contoh akhlak yang baik, serta mengembangkan potensi lainnya agar memiliki pemikiran yang cerdas dan memiliki budi pekerti yang baik.

### **c. Peran Orangtua dalam Keluarga**

Peran merupakan mengatur perilaku seseorang dan peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga dengan demikian, setiap orang yang menjalankan peranan tertentu akan saling menyesuaikan satu dengan lainnya. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Idealnya, seseorang menduduki status tertentu serta menjalankan peran tersebut secara optimal.<sup>39</sup>

Peran orangtua sebagai guru untuk anak tidaklah mudah. Oleh karena itu, orangtua pantang menuntut orang-orang yang dia libatkan tersebut untuk menjadi ahli dalam mendidik dan mengasuh anaknya, karena tanggung jawab utama mengasuh dan mendidik anak tetaplah pada

---

<sup>38</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 50-51.

<sup>39</sup> Husein Muzhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Lentera Baristama, 2002), hlm. 201.

orangtua.<sup>40</sup> Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun (balita), peran aktif orangtua tersebut, merupakan usaha secara langsung terhadap anaknya dan peran lain yang paling penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak. Melalui pengamatan oleh anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, interaksi antara ayah dan ibu.<sup>41</sup>

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pendidikan di dalam keluarga akan membentuk kepribadian seorang anak. Dengan pendidikan yang baik diberikan oleh keluarga terhadap anak-anak akan menjadi seorang yang berkepribadian yang baik terhadap dirinya sendiri. Karena anak sangat peka dalam meniru tindakan-tindakan kedua orangtuanya.<sup>42</sup>

Berikut ini beberapa peran orangtua yang dapat dijadikan petunjuk sebagaimana terkandung dalam poin-poin penting berikut ini.<sup>43</sup>

1) Peranan cinta kasih sayang dalam pembinaan kepribadian

---

<sup>40</sup> Angga Setyawan, *Mendidik Anak Dengan Kelembutan* (Jakarta Selatan : PT Mizan Publika, 2014), hlm. 1-2

<sup>41</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 86.

<sup>42</sup> Daniel Haryono dan Marwan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoniex, 2010), hlm. 666.

<sup>43</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera Baristama, 2003), hlm. 242.

- 2) Tidak menghina dan tidak mengurangi hak anak
- 3) Perhatian pada perkembangan pribadian
- 4) Menghindari penggunaan kata kotor

Sesuai dengan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk membentuk kepribadian anak yang baik orangtua yang harus terlebih dahulu dalam memberikan pendidikan kepada anak karena pendidikan yang pertama adalah dari keluarga dan orang tua merupakan pendidik pertama harus bisa berperilaku yang baik agar bisa jadi contoh bagi anak-anaknya.

#### **4. Remaja**

##### **a. Pengertian Remaja**

Remaja adalah masa yang berada diantara kanak-kanak dan dewasa yang matang. Ia adalah masa dimana individu tampak bukan anak-anak lagi, tapi ia juga tidak tampak sebagai orang dewasa yang matang, baik pria maupun wanita. Dimana pada usia ini sudah terjadi pergeseran kearah pertumbuhan yang lebih matang dan bentuk kelakuan sudah mulai menyerupai kelakuan orang dewasa, yaitu pada usia sudah mulai nampak peralihan dari sifat kekanak-kanakan menuju dewasa.

Zakiah Drajat memberikan 4 (empat) sudut pandang tentang pengertian remaja yaitu :

- 1) Remaja dalam pengertian psikologis dan pendidikan, yaitu tahapan peralihan yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir yang ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat.
- 2) Remaja dalam pengertian masyarakat, dalam hal ini remaja sangat bergantung pada kondisi sosial dan penerimaan masyarakat setempat. Pada masyarakat pedesaan yang sangat sederhana mungkin masa remaja tidak

mereka kekal, sebab begitu mereka tumbuh besar dan kuat, mereka dianggap telah mampu melakukan pekerjaan seperti yang di lakukan orangtuanya. Maka saat itulah mereka diterima dalam lingkungan masyarakat, pendapatnya didengar dan diperhatikan, mereka juga sudah berlatih untuk memikul tanggung jawab keluarga.

- 3) Remaja dalam pandangan hukum dan perundang-undangan, remaja dalam pengertian ini dibatasi pada usia 11-18 tahun. Karena pada usia tersebut dalam pandangan hukum positif telah dianggap dewasa jika berbuat yang melanggar hukum positif telah dianggap dewasa atau bukan anak-anak lagi.
- 4) Remaja dari segi ajaran Islam, ialah remaja dalam Islam sering disebut dengan kata (baligh) yang mana seorang anak yang sudah dikenal hukum dalam mengerjakan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari atau kata lain terhadap mereka yang telah baligh dan berakal berlakulah ketentuan hukum Islam.<sup>44</sup>

WHO pada tahun 1974, memberikan defenisi tentang remaja yang lebih bersifat konspetual. Dalam defenisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Defenisi tersebut sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa ketika:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.<sup>45</sup>

Remaja dari segi ajaran Islam, secara eksplinsit kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam, namun dalam Al-Qur'an yang menyebut sinonim kata remaja yakni pemuda atau anak yang sudah baligh yang menunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi misalnya terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 58.

---

<sup>44</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hlm. 56

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 59

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذْنَ كُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا  
 الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّن  
 الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا  
 عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ  
 اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu[1048]. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>46</sup>

Perkembangan selanjutnya WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun

sebagai batasan usia remaja. WHO menyatakan walupun defenisi di atas terutama didasarkan pada usia kesuburan (*fertilitas*) wanita, batasan tersebut berlaku juga untuk remaja pria. WHO membagi kurun usia tersebut dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 Tahun dan remaja akhir 15-21 Tahun.<sup>47</sup>

Masa ini juga biasa dikenal dengan masa adolesen dan masa puber, masa ini dibedakan atas tiga fase :

- 1) Fase Purel
- 2) Fase Negatif
- 3) Fase Pubertas

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*, hlm. 557

<sup>47</sup> Amita Diananda, "Psikologi Remaja dan Permasalahannya," *Jurnal Istighna*, Volume 1, No,1. Tahun, 2018. hlm. 117-118

Dalam masa Pueril ini perkembangan remaja secara umum mengalami hal-hal berikut ini :

- 1) Mereka sudah tidak mau lagi disebut anak, tetapi belum bersedia disebut dewasa, sebutan anak dianggap merendahkan diri dan sebutan dianggap terlalu tua.
- 2) Mereka mulai memisahkan diri dari orangtuanya, dan orang disekitarnya, mereka hidup dalam dunianya sendiri dalam kelompok yang kadang-kadang penuh rahasia.
- 3) Terjadinya persaingan untuk memperoleh keunggulan baik antara kelompok maupun dalam kelompoknya sendiri.
- 4) Mereka memiliki kekaguman tersendiri kepada tokoh-tokoh tertentu atau orang-orang tertentu, secara riil maupun dalam cerita dalam dunia remaja.
- 5) Pandangan lebih banyak diarahkan pada keluar (ekstranert) dan kurang bersedia untuk melihat dan mempercayai dirinya sendiri.
- 6) Mereka pemberani, yang kadang kurang perhitungan dan kadang melalaikan tata susila.<sup>48</sup>

Masa Pubertas ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Bersikap Statis, artinya tidak banyak lagi mengalami perkembangan terutama tubuhnya, yang dimaksud adalah perkembangan terutama tubuhnya, yang dimaksud adalah perkembangan yang menyebabkan bertambahnya fungsi tubuh baru, seperti yang dialami oleh masa pemuda.

---

<sup>48</sup> Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1991), hlm. 77.

Tubuh si Adoleesen masih bertambah tetapi tidak lagi mempengaruhi keharmonisannya

- 2) Bersikap tertutup, maksudnya jiwanya telah tidak lagi mudah terpengaruh siapapun, sekalipun terpengaruh namun pengaruh itu tidak diterimanya secara begitu saja tetapi sudah mulai menganalisa dan mengkritis dan memilih secara selektif.

Masa puber atau biasa disebut Pubertas adalah masa dimana sang anak remaja telah mengalami perkembangan, yang nampak dari luar dan perubahan organis yang dengan cepat menuju kematangan. Proses ini oleh si anak dihayati dengan rasa malu, aneh, dan risau, bersalah (Quality) tetapi kemudian dengan rasa bangga karena pertumbuhan ini memberikan kesadaran kepadanya bahwa ia sudah bukan lagi seorang kanak-kanak.<sup>49</sup>

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa penghubung, masa peralihan antara masa anak untuk mencapai masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan esensial pada masa puber ini, di sini kelihatan pertumbuhan menjadi dewasa yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan politik.

### **b. Ciri-Ciri Remaja**

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek dan fungsi untuk memasuki masa dewasa. Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya

---

<sup>49</sup> Zakiah Drajdj, *Problematika Remaja* (Jakarta : Bukan Bintang, 1980), hlm. 51

dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Ciri- ciri remaja yakni :

#### 1) Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak – anak dan masa dewasa. Perubahan yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, dan proporsi tubuh yang sangat berpengaruh terhadap konsep diri.

#### 2) Perkembangan seksual

Perubahan fisik secara cepat juga disertai dengan perkembangan seksual yang kadang – kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya.

#### 3) Cara berfikir

Cara berpikir causatif yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja berpikir lebih abstrak, berpikir jauh kedepan, serta dapat melihat berbagai sudut pandang. Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orangtua, guru, lingkungan, masih menganggapnya anak kecil. Remaja akan menanyakan kenapa hal itu dilarang.<sup>50</sup>

#### 4) Sosialisasi

---

<sup>50</sup> Wilga Secsio Ratsja Putri, dkk, “ Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja”, *Jurnal Prosiding Ks: Riset dan PKM*, Volume 3, No. 1, Tahun 2017, hlm. 50

Dalam hidup bermasyarakat remaja dituntut bersosialisasi. Sejak anak-anak telah memasuki *peer group* bahkan sebenarnya sejak usia empat tahun, anak telah merasakan kebutuhan/kehausan sosial atau *sosial hunger*. Pada masa remaja pria dan maupun wanita timbul kesadaran terhadap dirinya.<sup>51</sup>

#### 5) Emosi

Keadaan emosi remaja masih stabil. Manifestasi emosi yang sering muncul pada remaja antara lain *hightene emotionality* (meningkatnya emosi) yaitu kondisi emosinya berbeda dengan keadaan sebelumnya.<sup>52</sup>

Menurut Zakiah Dradjat ciri-ciri remaja dalam psikologi remaja terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

##### 1) Fase Pra Pubertas (*Paural*)

Pada fase ini remaja tidak mau dikatakan kanak-kanak, tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Pada fase pertama ini remaja merasa tidak tenang, karena ini masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas.

- a) Wanita, usia 10,5-13 tahun
- b) Laki-laki, usia 12-14 tahun

##### 2) Fase Pubertas

Fase pubertas ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai oleh sikap ragu-ragu, murung, suka melamun dan sebagainya.

- a) Wanita, usia 13-15,5 tahun
- b) Laki-laki, usia 16-16 tahun

##### 3) Fase *Adoleson*

- a) Wanita, usia 16-17,5 tahun
- b) Laki-laki, usia 17-21 tahun

Fase ini dinamakan fase *Adoleson*.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 66.

<sup>52</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 44.

<sup>53</sup> Zakiah Dradjat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 37.

Kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya.

Menurut Sidik Jatmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus, yakni:

- 1) Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselesihan, dan bias menjauhkan remaja dari keuangannya.
- 2) Remaja lebih mudah di pengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga.
- 3) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber persaan salah dan frustrasi.
- 4) Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 17, No.1, Tahun. 2017, hlm. 28

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dimana dia harus berdiri sendiri namun tidak terlepas dari lingkungan sosialnya. Pada masa remaja, anak mengalami banyak masalah-masalah dalam hidupnya dan ia sering merasa gelisah dengan keadaan tersebut. Ciri-ciri remaja untuk wanita, usia 16-17,5 Tahun, untuk laki-laki, usia 17-21 Tahun. Oleh sebab itu, para remaja perlu bimbingan dan arahan dari orang dewasa supaya terhindar dari masalah-masalah yang dihadapinya.

### **c. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja**

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurluck adalah berusaha :<sup>55</sup>

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mencapai kemandirian emosional
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi

---

<sup>55</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 10.

- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitifnya akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja, kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.<sup>56</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan disimpulkan tugas perkembangan remaja adalah : remaja mampu menerima perubahan fisiknya, mampu menerima peran seks pria dan wanita, menjalin hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kematangan emosional dan mencapai kemandirian dalam hal ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran

---

<sup>56</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja ...*, hlm. 10-11

sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan sehingga mampu memahami dan mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan sehingga mampu memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan studi terdahulu, peneliti melihat dan memperhatikan pembahasan dan penelitian yang ada kesesuaiannya dengan pembahasan ini, dengan ini tidak persis dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti. Namun ada kemiripan dengan pembahasan ini seperti, yang dibahas oleh :

1. Skripsi Dewi Siti Aisyah, IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”. Dari penelitian ini yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa upaya dalam pendidikan akhlak remaja belum maksimal, walaupun telah melaksanakan tanggung jawabnya ataupun sikapnya yang baik terhadap pendidikan remaja akan tetapi jika dilihat dari sikap anak remajanya dalam kehidupan sehari-hari masih banyak anak-anak yang melanggar nasehat orangtuanya dan sering tidak mau melaksanakan yang diperintahkan nya.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Dewi Siti Sarah, “Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 56.

2. Skripsi Maimunah Batubara, IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam dengan judul “Penyimpangan Perilaku Remaja Di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kec. Muara BatangToru”. Dari penelitian ini yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil Penyimpangan perilaku remaja dikelurahan Hutaraja lingkungan tiga kecamatan muara batangtoru kabupaten tapanuli selatan masih jauh dari yang semestinya para remaja masih banyak yang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, banyak yang keluyuran rumah tidak tau batas waktu pulang jam berapa mereka sesuka hati melakukan perbuatan yang melanggar norma agama Islam.<sup>58</sup>

3. Skripsi Ahmad Surya, IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Dari penelitian ini yang dilaksanakan, peranan orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kabupaten Mandailing Natal tergolong baik. Mereka telah menjalankan peranya sebagai orangtua, seperti memberikan motivasi, memberikan bimbingan, dan membantu anaknya menjadi anak yang mempunyai akhlak yang baik. Dimana para selalu membimbing anaknya supaya anaknya mempunyai akhlak yang bagus yang sesuai dengan Syariat. Kendala orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan

---

<sup>58</sup> Maimunah Batubara, “Penyimpangan Perilaku Remaja di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kec. Muara BatangToru”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 49.

Kabupaten Mandailing Natal adalah kurangnya ilmu pengetahuan orangtua tentang agama, masih ada anak remaja yang tidak mendengarkan nasehat atau bimbingannya. kurangnya waktu dikarenakan kesibukan orangtua masing-masing mencari nafkah sehingga masih ada anak remaja yang kurang bagus akhlaknya.<sup>59</sup>

4. Skripsi Wiwin Wahyuni, IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Upaya Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan”. Dari penelitian ini yang dilaksanakan, penelitian ini menemukan bahwa keadaan akhlak remaja relative baik. Namun beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya, banyak di antara mereka suka membantah perintah, mengucapkan perkataan yang tidak sopan. Tokoh agama sudah melaksanakan fungsinya dengan baik. Upaya demi upaya yang mereka lakukan masih peran konvensional dimaksud adalah melaksanakan pengajian bacaan Al-Qur’an, mengaji wirid yasin diisi dengan ceramah dan kegiatan hari besar Islam yang memberitahukan secara tidak langsung nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam peringatan hari besar agama Islam.<sup>60</sup>

Setelah mengkaji beberapa penelitian di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini

---

<sup>59</sup> Ahmad Surya, “Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 48.

<sup>60</sup> Wiwin Wahyuni, “Upaya Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 57.

dengan penelitian di atas. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang akhlak. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu judul dan lokasi penelitian. Adanya perbedaan judul dan tempat penelitian ini yang menyebabkan penelitian ini untuk diteliti kembali dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana Upaya Orangtua dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten LabuhanBatu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten LabuhanBatu. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena di desa tersebut terdapat alasan yang terlibat dengan metode peneliti. Di samping itu, desa ini merupakan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah peneliti memperoleh data informasi secara mendalam. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai dengan Agustus 2022.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen di mana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.<sup>1</sup>

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau saat yang

---

<sup>1</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung : Cita Pustaka, 2016), hlm. 17

lampau. Metode penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti menggambarkan Upaya Orangtua dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten LabuhanBatu.

### C. Sumber Data

Informan yang akan dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan, baik data tersebut berupa dokumen ataupun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Informan yang dimaksud adalah orangtua remaja 15 orang di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kecamatan LabuhanBatu.

**Tabel. III.1**  
**Daftar nama-nama orangtua remaja yang menjadi sumber data primer di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga**

No.	Nama orangtua remaja	Keterangan
1.	Salikin	Anggota Masyarakat
2.	Sutrisno	Anggota Masyarakat
3.	Ismail	Anggota Masyarakat
4.	Samsuri	Anggota Masyarakat
5.	Wiwik	Anggota Masyarakat
6.	Marlina	Anggota Masyarakat
7.	Rosidah	Anggota Masyarakat

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72.

8.	Salbiyah	Anggota Masyarakat
9.	Nurmi	Anggota Masyarakat
10.	Mawar	Anggota Masyarakat
11.	Zaitun	Anggota Masyarakat
12.	Riati	Anggota Masyarakat
13.	Sartun	Anggota Masyarakat
14.	Nismah	Anggota Masyarakat
15.	Mega	Anggota Masyarakat

Sumber: *Data Kepala Desa Kebun Nenas Desa Pasar Tiga*<sup>3</sup>

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari 5 remaja, Kepala Desa dan tokoh agama di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten LabuhanBatu.

**Tabel. III.2**

**Daftar nama-nama remaja berusia 15-17 tahun yang menjadi sumber data sekunder di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga**

No.	Nama remaja	Usia remaja
1.	Masliani	11
2.	Aisyah Rahma	13
3.	Iwan	15
4.	Ridwan	16
5.	Rizal	17

Sumber: *Data Kepala Desa Kebun Nenas Desa Pasar Tiga*<sup>4</sup>

## D. Teknik Pengumpulan Data.

### 1. Observasi

Observasi (pengamatan langsung), yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

<sup>3</sup> Zakaria, Kepala Desa, *Wawancara* di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Tanggal 02 Juli 2022 pukul 10:00 WIB

<sup>4</sup> Zakaria, Kepala Desa, *Wawancara* di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Tanggal 02 Juli 2022 pukul 10:00 WIB

Observasi yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Untuk itu observasi sebagai pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna untuk melihat secara real keadaan interaksi bagaimana Upaya Orangtua dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten LabuhanBatu.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara yang dimaksud di sini adalah melakukan Tanya jawab secara langsung terhadap sumber data. Yaitu sumber data primer yang meliputi orangtua remaja. Pengumpulan data dimulai dengan menciptakan hubungan saling percaya kepada informan. Sebelum dimulai wawancara peneliti menciptakan hubungan saling percaya kepada informan. Peneliti terlebih dahulu menceritakan maksud dan tujuan peneliti. Setelah informan memahami maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan informan tidak akan keberatan apabila diajukan beberapa pertanyaan kepada informan.

## E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan dan yang akurat adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian metode triangulasi yang digunakan ada tiga, yaitu:

- a) Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Pedana Mulya Sarana. 2016), hlm. 148

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data. Mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar dokumentasi berupa laporan dan sebagainya.

Lexy J. Moloeng mengutip bahwa menurut Bogdan dan Biklen Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>6</sup>

Adapun data yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum, ditafsirkan dan di jelaskan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 246

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008), hlm.87.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Kebun Nenas Desa Pasar Tiga**

Kebun Nenas Desa Pasar Tiga adalah suatu desa yang berada di Kabupten LabuhanBatu Kecamatan Panai Tengah. Pada mulanya Kebun Nenas bernama Desa Pasar Tiga kemudian seiring berjalannya waktu banyak pendatang dari Jawa yang berhijrah ke Desa Pasar Tiga. Disebut dengan Desa Kebun Nenas karena pada mulanya masyarakat yang suka bercocok tanam nenas sehingga hampir semua masyarakat kebun nenas menjadikan nenas sebagai salah satu mata pencarian mereka dan sekarang menjadi budidaya tanaman nenas di desa tersebut. Angka penduduk masyarakat yang tinggal di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga terdapat 234 KK , mayoritas beragama Islam, dan mayoritas bersuku jawa karena desa ini didirikan salah satu orang terdahulu yang asli orang Jawa dan istrinya juga asli orang Jawa mereka berdua berasal dari Jawa Tengah. Mereka adalah orang pertama membuka perkampungan di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga yang kaya akan nenas, karet, sawit. Desa ini dikelilingi dengan pepohonan sawit di setiap sudut jalan dikelilingi oleh pohon sawit.

Awalnya Desa Pasar Tiga hanya terdiri dari 20 KK saja karena semakin berkembang dan bertambahnya jumlah warga, maka tidak mungkin dalam satu kelurahan tidak terdapat sebuah lingkungan, karena hal itu tidak dapat diatur oleh satu lurah dengan jumlah masyarakat yang

sudah mendekati angka lebih kurang 1000 orang dalam satu kelurahan, maka dari itu dibagilah Desa Pasar Tiga menjadi Kelurahan Kebun Nenas dan Kebun Nenas dibagi menjadi enam lingkungan. Tujuannya agar setiap ketua lingkungan di Kebun Nenas dapat mengkoordinir para masyarakatnya. Kebun Nenas ini muncul setelah Kebun Nenas dibagi menjadi enam lingkungan dan disebut oleh masyarakat Kebun Nenas lorong.

## **2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang letak geografis yang menyangkut kepada luas daerah serta penggunaan area Kebun Nenas Desa Pasar Tiga. Letak geografis Kebun Nenas Desa Pasar Tiga berdasarkan keterangan yang dikemukakan oleh kepala Desa ketika wawancara yang diperoleh peneliti, Kebun Nenas dibagi menjadi enam lingkungan yaitu :

Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Menjadi enam lingkungan yaitu :

- a. Lorong I Kebun Nenas
- b. Lorong II Kebun Nenas
- c. Lorong III Kebun Nenas
- d. Lorong IV Kebun Nenas
- e. Lorong V Kebun Nenas
- f. Lorong VI Kebun Nenas

Selanjutnya tentang luas area Kebun Nenas Desa Pasar Tiga merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panai Tengah,

Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Jarak dari Desa Pasar Tiga ke pusat pemerintahan kecamatan  $\pm$  1 Km dan jarak dari Desa Pasar Tiga ke ibukota provinsi  $\pm$  350 Km. Desa Pasar Tiga beriklim sedang dan terletak di dataran rendah dengan jenis tanah pada umumnya adalah tanah gambut. Batas-batas wilayah Desa Pasar Tiga adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Panai Hilir
- b. Sebelah Barat : Desa Sei Merdeka dan Kelurahan Labuhanbilik
- c. Sebelah Timur : Provinsi Riau
- d. Sebelah selatan : Desa Telaga Suka

Luas wilayah pertanian Desa Pasar Tiga secara keseluruhan adalah 4.318,5 Ha, dengan tanaman yang banyak di budidayakan adalah Tanaman Kelapa Sawit, Tanaman Karet, Tanaman Nanas, dan Tanaman Kelapa.

Total luas Desa Pasar Tiga, Kecamatan Panai Tengah adalah 4.774 Ha. Lahan yang ada di Desa Pasar Tiga sebagian besar dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian, perkebunan, fasilitas umum serta lahan pemukiman.

Jumlah penduduk Kebun Nenas Desa Pasar Tiga 1052 orang dan Kepala Desa Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Bapak akaria.

### **3. Keadaan Penduduk**

Adapun jumlah penduduk di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga berjumlah 1052 orang terdiri dari 234 KK. Untuk lebih jelas mengenai keadaan penduduk di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga lihat tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 1**  
**Keadaan Penduduk di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga**  
**Berdasarkan Jumlah Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	648
2	Perempuan	402
	Jumlah	1052

*Sumber : Data Kepala Desa Kebun Nenas Desa Pasar Tiga.2022<sup>1</sup>*

**Table IV. 2**  
**Keadaan Penduduk di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga**  
**Berdasarkan Usia**

No	Golongan Umur	Jumlah (orang)
1	0-10 tahun	190
2	11-20 tahun	196
3	21-30 tahun	275
4	31-40 tahun	266
5	>41 tahun	125
	Jumlah	1052

*Sumber : Data Kepala Desa Kebun Nenas Desa Pasar Tiga<sup>2</sup>*

#### 4. Mata Pecharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani, berkebun karet, sawit dan berkebun nenas. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencahriannya petani, berkebun karet, sawit dan nenas. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja dan berpenghasilan dengan merantau keluar daerah atau ke kota besar seperti, Medan, Jakarta, Batam, Bali dan lain-lain. Harapan mereka adalah untuk mendapatkan kesuksesan di rantau orang. Biasanya

---

<sup>1</sup> Zakaria, Kepala Desa, *Wawancara* di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Pada Tanggal 05 Juli 2022 pukul 10:00 WIB

<sup>2</sup> Zakaria, Kepala Desa, *Wawancara* di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Pada Tanggal 05 Juli 2022 pukul 10:00 WIB

hal ini terjadi pada orangtua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh tani. Penduduk di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga lebih banyak berprofesi berkebun karet, sawit dan nenas dibandingkan dengan wiraswasta, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga lihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 1V.3**  
**Keadaan Penduduk di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga**  
**Berdasarkan Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	PNS	15
2	Tani/Buruh Tani	780
3	Pegawai Swasta	98
4	Guru	65
5	Pedagang	44
6	>Lain-lain	50
	Jumlah	1052

*Sumber : Data Kepala Desa Kebun Nenas Desa Pasar Tiga<sup>3</sup>*

## 5. Tingkat Pendidikan

Di Kebun Nanas Desa Pasar terdapat satu Sekolah Dasar yang didirikan pada Tahun 2005, sekolah tersebut adalah harapan desa ini karena satu-satunya Sekolah Dasar walaupun jarak sekolah yang cukup

---

<sup>3</sup> Zakaria, Kepala Desa, *Wawancara* di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Pada Tanggal 05 Juli 2022 pukul 10:00 WIB

jauh karena berada di perbatasan desa lain yang jarak tempuhnya mencapai 10 KM dari desa. Selain jauh dari desa jalan yang dilewati untuk sampai ke Sekolah Dasar tersebut haruslah melewati jalan yang rusak dan apabila hujan turun tidak bisa berkendara dengan sepeda motor. Maka dari itu beberapa orangtua yang lebih berpikir premitif dari segi pemikiran memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya dan memilih untuk bekerja membuka lahan baru (pertanian) seperti pohon karet dan sawit. Oleh karena itu tingkat pendidikan di Desa ini masih tergolong rendah, sejak desa itu didirikan sampai sekarang hanya terdapat 1 Sarjana dan kebanyakan dari mereka memilih tinggal di Desa ataupun merantau 5 orang dari mereka yang lulus jadi Tingkat pendidikan di Kebun Nanas. Namun sejak tahun 2000-an mindset masyarakat mulai berubah terhadap pendidikan SMP, SMA, bahkan sampai ke Perguruan Tinggi karena perekonomian masyarakat sudah mampu memfasilitasi sekolah untuk anak-anak. Desa Pasar Tiga berdasarkan informasi dari Kepala Desa di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, mengatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh kalangan berpendidikan SMP dan SMA, sebagai berikut tabelnya:

**Tabel IV. 4**  
**Keadaan Penduduk di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga**  
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkatan Pendidikan	Presentase
1	PAUD	10%
2	SD	15%
3	SMP	40%
4	SMA	25%
5	KULIAH	10%

*Sumber : Data Kepala Desa Kebun Nenas Desa Pasar Tiga<sup>4</sup>*

## 6. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri. Untuk lebih jelas mengenai mata sarana pendidikan di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga lihat tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Sarana Pendidikan yang ada di Kebun Nenas**  
**Desa Pasar Tiga**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jlh	Negeri	Swasta
1	Paud	2	-	2
2	Sekolah Dasar	1	1	-
3	Madrasah Diniyah Takmiliyah	1	-	1
4	SMA	-	-	-

*Sumber : Data Kepala Desa Kebun Nenas Desa Pasar Tiga<sup>5</sup>*

## 7. Agama dan Sarana Ibadah Penduduk

Agama adalah merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan umat manusia itu sendiri, terutama agama tersebut dapat dijadikan sebagai penuntun dan pedoman hidup bagi

---

<sup>4</sup> Zakaria, Kepala Desa, *Wawancara* di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga tanggal 05 Juli 2022 pukul 10:00 WIB

<sup>5</sup> Zakaria, Kepala Desa, *Wawancara* di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga tanggal 05 Juli 2022 pukul 10:00 WIB

ummatnya karena di dalamnya memuat aturan-aturan dan tatanan nilai kebaikan dari ummat itu sendiri.

Kebun Nenas Desa Pasar Tiga yang terdiri 234 KK seluruh penduduknya Bergama Islam. Melihat dari pengalaman ajaran agama masyarakat tentunya dibutuhkan pula adanya sarana prasarana.

Melihat sumber peribadatan yang ada di Kebun Nenas bias dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan ibadah masyarakat di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga. Dikatakan memadai karena sarana peribadatan yang sudah ada digunakan masyarakat untuk melaksanakan ibadah, seperti untuk sholat dan pengajian majelis ta'alim.

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten LabuhanBatu . Berdasarkan data bahwasanya di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut Agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga diperlukan yang menandai. Berdasarkan administrasi Desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

**Tabel IV.6**  
**Sarana Peribadatan yang ada di Kebun Nenas**  
**Desa Pasar Tiga**

No	Sarana Peribadatan	Jlh	Keterangan
1	Mesjid	2	1. Masjid Nurul Iman 2. Masjid Al-Ikhlas
2	Mushollah	2	1. Mushollah Nurul Iman 2. Mushollah Al-Ikhlas
	Jumlah	4	

*Sumber data: Data Administrasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga 2022<sup>6</sup>*

**Tabel IV. 7**  
**Kegiatan Ibadah yang ada di Kebun Nenas**  
**Desa Pasar Tiga**

No	Kegiatan Ibadah	Hari	Waktu
1	Majlis Ta'lim	Selasa	20.30-22.00
2	Majlis Ta'lim	Rabu	13.30-15.00
3	Yasinan	Jum'at	20.30-22.00

*Sumber data: Wawancara dengan Tokoh Agama<sup>7</sup>*

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Gambaran Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kabupaten Labuhanbatu**

Akhlak remaja saat ini sudah merosot, salah satunya terdapat di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang sulit sekali untuk diperbaiki, seperti perbuatan yang tidak terpuji dan dapat merugikan mereka sendiri dan orang lain, antara lain, bermain game secara berlebihan, balapan liar, mencuri dan berbohong, tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan dan beribadah.

---

<sup>6</sup> Zakaria, Kepala Desa, *Wawancara* di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga tanggal 05 Juli 2022 pukul 10:00 WIB

<sup>7</sup> Ramli, Tokoh Agama, *Wawancara* di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga tanggal 06 Juli 2022

Berbicara mengenai remaja merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dibicarakan, karena selain tanggung jawab orangtua, mereka juga tanggung jawab masyarakat, yang perlu adanya kerja sama baik secara formalitas maupun secara kharismatik. Orangtua terhadap remaja tidak hanya untuk memberikan makan dan minum serta kebutuhan lainnya namun orangtua harus bertanggung jawab untuk mendidik anaknya memberikan arahan, melainkan menasehatinya dan membuat suatu pergaulan yang baik yang dapat mempengaruhinya untuk berbuat baik. Namun, orangtua di Kebun Nenas belum mampu menangani perilaku remaja sehingga akhlak remaja di desa ini meraja lela dengan yang tidak terpuji. Untuk mengetahui gambaran dan bentuk krisis akhlak di desa ini dapat diketahui dari penjelasan dibawah ini

#### **a. Penyalahgunaan Narkotika**

Mengonsumsi penyalahgunaan narkotika suatu perbuatan yang sering dilakukan oleh remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga baik yang bersekolah maupun tidak bersekolah. Mereka sebenarnya mengetahui bahwa obat terlarang diharamkan dalam Islam. Namun mereka hanya memikirkan kesenangan duniawi mereka dengan melakukan hal-hal yang mereka anggap menguntungkan bagi mereka tanpa memikirkan mudhorat yang akan terjadi. Sebagaimana diungkapkan Ibu Salbiyah selaku mengatakan bahwa mengonsumsi narkoba seperti hal biasa bagi mereka. Sering terlihat tingkah laku mereka yang tidak pantas dilakukan, setelah

narkoba kekhawatiran tentunya terjadi kepada orangtua. Sebagian orangtua memerintahkan anaknya untuk pergi merantau. Hal ini dilakukan agar anaknya terhindar dari pergaulan yang tidak mendidik di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga.<sup>8</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Nurmi mengatakan bahwa mengkonsumsi narkoba memiliki banyak sisi negatif selain merusak fisik juga merusak masa depan mereka, selain itu juga menjadi buronan polisi. Hal inilah yang dilakukan oleh sebagian remaja baik yang sekolah maupun yang tidak sekolah.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan memang benar bahwa remaja di Kebun Nenas Desa Tiga memakai narkoba. Para remaja sering memakai narkoba dengan sembunyi di sebuah rumah kosong yang menjadi tempat nongkrong mereka. Pengonsumsi narkoba ini dilakukan oleh remaja yang sekolah maupun tidak sekolah dan rata-rata penggunaannya adalah remaja putra.<sup>10</sup>

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja di desa buruk. Narkoba sangat merugikan sendiri, karena dapat merusak segala kesehatan dan system syarafnya. Namun kebanyakan anak remaja tidak memperdulikannya, yang mereka pikirkan adalah dengan mengkonsumsi ini semua rasa gelisah menjadi hilang. Dengan begitu haruslah ada bimbingan dari orang

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan salbiyah, Orangtua Remaja, *Wawancara* tanggal 06 Juli 2022

<sup>9</sup> Wawancara dengan Nurmi, Orangtua Remaja, *Wawancara* tanggal 06 Juli 2022

<sup>10</sup> Hasil Observasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Tanggal 07 Juli 2022

tuadan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Selain membimbing orangtua juga haruslah mengontrol kegiatan anak remajanya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

#### **b. Balapan Liar**

Balapan liar ini adalah perbuatan yang berbahaya dan mengganggu ketenangan orang lain. walaupun mereka mengetahui dalam balapan liar ini berbahaya bagi keselamatan mereka yang sudah menjadi hobby bagi mereka. Balapan liar adalah suatu perbuatan yang tidak tepuji dan tidak mengandung manfaat namun masih banyak orang yang melakukan hal tersebut tidak terkecuali anak remaja. Sebenarnya akibat dari balapan liar itu sangat tidak baik bagi dirinya, dan juga dapat memudharatkan bagi dirinya dan juga orang lain. Hal inilah yang terlihat pada remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga ini. seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Samsuri dan Ibu Wiwik.

Ibu Samsuri mengatakan bahwa saya melihat remaja di desa ini juga suka balapan liar di jalanan, karena ada beberapa tempat remaja berkumpul tanpa mengenal waktu. Balapan liar ini sangat mengganggu ketenangan saya yang yang tidak nyaman dengan suara berisik kenalpot yang mereka rancang dengan suara yang sangat mengganggu telinga saya. Bahkan mereka balapan liar tidak hanya di sore hari di tengah malam di waktu orang beristirahat mereka beraksi yang tentunya sangat mengganggu<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Samsuri, Orangtua Remaja, *Wawancara* tanggal 08 Juli 2022

Dalam waktu yang sama Ibu Wiwik mengungkapkan bahwa balapan liar ini sering juga di jadikan perjudian siapa yang menang dia akan menerima sejumlah uang. Sehingga anak remaja terkadang tahan tidak tidur sampai larut malam hanya untuk mengetahui apakah tim yang didukung menang atau tidak, kalau menang maka memperoleh bayaran dari yang kalah. Balapan liar seperti inilah yang sering terjadi dikalangan remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga ini.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga sering melakukan balapan liar di jalanan bahkan di malam hari mereka melakukan balapan liar yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat di desa. Bahkan remaja di Kebun Nenas sering melakukan balapan liar di jalanan dan menjadikan balapan tersebut menjadi ajang perlombaan.<sup>13</sup>

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga dikatakan buruk. Tentunya mereka mengetahui bahwa perbuatan tersebut sangat mengganggu ketentraman. Dengan begitu haruslah ada bimbingan dari orangtua dan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Selain membimbing orangtua juga haruslah mengontrol kegiatan anak remajanya agar tidak mengganggu ketentraman masyarakat sekitarnya.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Wiwik, Orangtua Remaja, *Wawancara* tanggal 08 Juli 2022

<sup>13</sup> Hasil Observasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Tanggal 09 Juli 2022

### c. Minum-Minuman Keras

Perbuatan minum-minuman keras dilakukan para remaja hampir dsetiap hari, dan merupakan hal yang biasa dilakukan mereka.

Didalam Al-qur'an surah Al-Maidah ayat 96 yang berbunyi:

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحُرْمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ  
الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya: Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. Dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan.

Dari ayat tersebut di atas dijelaskan manusia diingatkan supaya dan tidak melakukan minum-minuman keras, karena minuman yang memabukkan itu akan mengakibatkan tertutupnya akal dan budi pekerti manusia, sehingga mudah bagi seseorang untuk berbuat kejahatan menimbulkan akhlak tercela karena ia sudah tidak mampu lagi berpikir normal.

Berdasarkan wawancara dengan orangtua remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga adalah salah satunya gambaran krisis akhlak remaja di desa ini ialah meminum-minuman keras. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Salikin mengatakan bahwa semakin lama akhlak remaja di desa ini semakin hancur, dalam artian telah terjadi krisis akhlak dikalangan remaja, seperti meminum-minuman keras. Bahwa ketika saya lewat hendak ke

kebun, saya melihat sebahagian remaja duduk-duduk di pakter tuak, ngapain lagi mereka kalau bukan meminum-minuman keras.<sup>14</sup>

Menyangkut masalah minum-minuman keras dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan Bapak Ismail mengatakan bahwa saya perhatikan remaja di desa sudah tiseگان lagi untuk mabuk-mabukan. Remaja yang masih sekolah saja sudah berani melakukannya, tapi perbuatan ini mereka lakukan ketika ada acara-acaradi desa ini, katanya itulah ciri-ciri anak muda terkadang ketika mereka suka pada seorang anak gadis mereka harus minum dulu baru mereka berani mengungkapnya<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa orangtua memang benar remaja di desa minum-minuman keras di sebuah jembatan ataupun di bawah pohon rindang padahal mereka masih sekolah dan masih meminta uang dari orangtuanya.<sup>16</sup>

Dalam hal di atas jelas, bahwa salah satu bentuk krisis akhlak remaja yang paling menonjol di desa tersebut ialah minum-minuman keras yang sangat menimbulkan kegelisahan bagi orangtua dan yang akan merusak masa depan remaja.

#### **d. Mencuri dan Berbohong**

Perilaku remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga ini terlihat buruk. Hal ini dilihat dari perilaku mereka yang membuat orangtua

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Salikin, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 10 Juli 2022

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ismail, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 10 Juli 2022

<sup>16</sup> Hasil Observasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Tanggal 11 Juli 2022

gelisah, selain bermain game secara berlebihan, balapan liar mereka juga mencuri dan berbohong. Banyak anak remaja yang mencuri dan selalu berbohong kepada orangtuanya, sehingga untuk menutupi kebohongan itu mereka rela bersumpah agar orangtuanya percaya. Seperti yang diungkapkan Ibu Marlina mengatakan bahwa sebagai salah satu contoh anak saya sendiri, padahal uang jajan sekolah setiap hari selalu diberikan, namun tetap saja mereka merasa kurang dengan sebab itu mereka mencuri.<sup>17</sup>

Dalam kesempatan yang sama Ibu Rosidah mengatakan bahwa akhlak remaja di desa ini semakin memburuk. Realita yang dilihat bahwa banyak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga yang tidak patuh terhadap orangtua. Berbohong dan mencuri, mereka anggap hal yang biasa. Salah satu contoh, mereka meminta uang untuk keperluan sekolah namun sebenarnya hal itu tidak benar. Lebih parah lagi mereka juga melawan kepada guru dengan perlakuan yang tidak seharusnya mereka perbuat.<sup>18</sup>

Berdasarkan observasi dilakukan peneliti di lapangan mencuri dan berbohong memang benar dilakukan remaja di desa ini. Mereka mencuri uang orangtua mereka untuk bermain game di warung dan jika ditanya mereka tidak mengaku mengambil uang orangtua mereka.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Marlina, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 11 Juli 2022

<sup>18</sup> Wawancara dengan Rosidah, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 11 Juli 2022

<sup>19</sup> Hasil Observasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Tanggal 12 Juli 2022

Dari realita di atas dapat diambil kesimpulan bahwa remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga masih memerlukan pembinaan yang maksimal baik dari orangtua remaja tersebut.

**e. Melawan Orangtua**

Melawan orangtua merupakan hal yang sangat tidak baik. Akan selalu ada polemik yang dihadapi setiap orangtua dalam masa pertumbuhan anak, termasuk berani melawan hal-hal yang tidak disetujuinya. Sebagaimana penuturan Ibu Zaitun mengatakan bahwa melawan orangtua merupakan permasalahan yang selalu ada pada setiap anak baik disengaja maupun tidak dikarenakan hal-hal yang tidak mereka setujuinya. Bahkan remaja di Kebun Nenas ada yang sampai melewati batas karena bertengkar dengan orangtuanya si orangtua karena kesal sampai mengambil senjata tajam karena si anak selalu menjawab perkataan si orangtuanya.<sup>20</sup>

Dalam kesempatan yang sama Ibu Riati mengatakan bahwa akhlak remaja di Kebun Nenas bisa dikatakan sangat memprihatinkan karena orangtua yang melahirkan dan membesarkan mereka saja mereka lawan apalagi orang lain. Apabila mereka tidak menyukai perkataan orang yang tua dar mereka namun mereka tidak suka maka mereka menggeretak. Seperti halnya remaja di desa ini yang tidak hormat kepada orangtua dan orang lain yang lebih tua.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Zaitun, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 12 Juli 2022

<sup>21</sup> Wawancara dengan Riati, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 12 Juli 2022

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga memang benar remaja putra dan remaja putri melawan orangtua baik itu berdasarkan tutur katanya dan perilakunya. Kurangnya rasa hormat kepada orangtua dan orang yang lebih tua yang membuat remaja putra dan putri sering melawan orangtuanya dan berkata kasar kepada orangtuanya. Bahkan kepada orang yang lebih tua pun jika mereka tidak setuju perkataan orang tersebut maka mereka akan melawannya.<sup>22</sup>

Dari realita di atas dapat dipahami bahwa remaja di desa masih memerlukan perhatian yang maksimal. Terutama untuk orangtua harus yang paling terdepan dalam membina dan memberikan perhatian akhlak anak remajanya. Apabila hal di atas tidak segera ditangani maka krisis akhlak remaja akan lebih parah lagi dan akan lebih sulit untuk membina mereka kejalan yang lebih baik.

#### **f. Keluar Malam**

Keluar malam termasuk krisis akhlak, keluar rumah pada malam hari kedengaran seru dan asyik. Keluar malam pada zaman sekarang merupakan suatu aktifitas yang sering dilakukan para remaja baik remaja putra dan putri. Bagi remaja putri sekarang keluar malam adalah suatu aktifitas yang penghilang bosan. Remaja menganggap keluar malam adalah hal yang biasa sehingga menjadi suatu kebiasaan

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Tanggal 13 Juli 2022

khususnya remaja putri yang keluar malam bersama teman dan lawan jenis hingga melewati batas waktu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sartun mengatakan bahwa remaja putri di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga mayoritas kebiasaannya keluar malam bahkan diatas jam 10. Mereka berpergian bersama lawan jenis hingga larut malam. Hampir semua remaja putri di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga kebiasaannya keluar malam apalagi pada malam kamis daaan minggu hampir semua remaja putri berpergian dengan lawan jenis hingga larut malam. Bahkan ada beberapa remaja putri hampir setiap malamnya keluar hanya untuk sekedar nongkrong di warung dan bermain game bersama lawan jenisnya hingga larut malam<sup>23</sup>

Dalam kesempatan yang sama Ibu Nismah mengungkapkan bahwa remaja putri di Kebun Nenas Desa Pasar tiga termasuk kepergauan bebas dikarenakan remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga hampir setiap malam keluyuran di luar rumah tanpa ada alasan yang jelas dan penting. Terlebih lagi remaja putrinya yang sering berpergian dengan lawan jenis dan pulangnyanya di atas jam 10.<sup>24</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan remaja di desa memang benar sering melakukan keluar malam terkhususnya remaja putri. Pada malam Kamis dan Minggu remaja

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Sartun, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 16 Juli 2022

<sup>24</sup> Wawancara dengan Nismah, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 16 Juli 2022

putri sering keluar malam bersama lawan jenisnya bahkan di atas jam 10.<sup>25</sup>

Dari realita di atas dapat dipahami bahwa remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga bahwa keluar malam adalah hal yang biasa bagi remaja dan tentunya harus segera ditangani dengan mengontrol remaja terkhususnya remaja putri agar nantinya tidak terjerumus dengan pergaulan bebas sehingga nantinya berdampak pada pendidikan mereka.

**g. Tidak Menutup aurat**

Tidak menutup aurat merupakan hal yang biasa bagi remaja padahal sudah jelas dijelaskan di dalam Al-qur'an kewajiban seorang muslimah adalah menutup aurat. Tidak menutup aurat adalah hal yang dapat membahayakan diri sendiri karena bisa saja lawan jenis berpikiran negatif jika seorang muslimah tidak menutup aurat terlebih lagi memakai pakaian seksi yang dapat mengundang nafsu lawan jenisnya. Pakaian yang dikenakan adalah penghias bagi manusia pakaian juga merupakan tanda kemajuan sebuah peradaban, tingginya kemuliaan serta lambang kesopanan. Sebaliknya tidak menutup aurat merupakan salah satu indikasi budaya primitif, tanda kehinaan serta merosotnya derajat manusia.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nismah mengatakan bahwa remaja putri di Kebun Nenas tidak memakai pakaian

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Tanggal 17 Juli 2022

muslimah. Remaja putri di Kebun Nenas identik dengan rambut rebonding dan rambut semir serta memakai celana jeans. Jarang sekali remaja putri yang menutup aurat hanya beberapa saja yang berpakaian tertutup<sup>26</sup>

Menyangkut masalah tidak menutup aurat dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mega mengatakan bahwa saya perhatikan remaja putri di Kebun Nenas hampir semua remaja tidak menutup aurat, hanya beberapa saja yang menjaga auratnya seperti anak pesantren. Remaja putri di Kebun Nenas hanya kegiatan tertentu memakai pakaian menutup aurat seperti shalat idul fitri dan idul adha' saja selebihnya kembali memakai pakaian yang tidak menutup aurat.<sup>27</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangangan remaja putri di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga banyak yang tidak menutup aurat. Remaja putri di desa masih mengenakan pakaian lengan pendek dan mencat rambutnya dan memang benar memakai rok di atas lutut dan tidak mengenakan jilbab merupakan hal yang biasa bagi remaja di desa.<sup>28</sup>

Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa gambaran krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu ditandai dengan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Nismah, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 17 Juli 2022

<sup>27</sup> Wawancara dengan Mega, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 17 Juli 2022

<sup>28</sup> Hasil Observasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Tanggal 18 Juli 2022

penyalahgunaan narkoba, balapan liar, minum-minuman keras mencuri dan berbohong, melawan orang tua, keluar malam, tidak mau menutup aurat.

## **2. Upaya Dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu**

Seharusnya memiliki hubungan yang sangat erat dalam menangani masalah dengan anaknya. Seperti halnya masalah yang terjadi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga sangat tidak baik dalam arti masih memerlukan binaan dan bimbingan dari dan dari segala pihak. Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga jauh dari apa yang diharapkan dan jauh dari syari'at Islam. Maka dari itu diperlukan upaya-upaya untuk menangani krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga orangtua memiliki upaya dalam menangani krisis akhlak remaja tersebut.

Adapun upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam menangani krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga ini adalah:

### **1. Upaya Orangtua di Keluarga**

#### **a. Meningkatkan Pendidikan agama pada Remaja**

Memberikan pendidikan adalah tanggung jawab orangtua. Karena tujuan dari sebuah pendidikan adalah menyediakan sebuah lingkungan yang memungkinkan untuk mengembangkan bakat setiap anak dengan optimal. Menurut Abdur Rahman Saleh pendidikan Islam yaitu usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan

perkembangan anak dari segala potensi yang dianugerahkan oleh Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh orangtua di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga ini adalah dengan meningkatkan pendidikan agama terhadap anak remaja, meskipun lewat ceramah agama dalam pengajian yang berbentuk pendidikan non formal.

Sebagaimana penuturan Bapak Salikin yang mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan sebagai orangtua adalah mengusahakan agar anak remaja biasa mendapatkan untuk duduk dibangku sekolah minimal tamat SMP sederajat, dan memberikan bimbingan tentang kebaikan tata karma serta berlaku sopan santun terhadap sesamanya.<sup>29</sup>

Demikian juga Bapak Sutrisno mengatakan bahwa sebagai orangtua anak remaja diketahui bahwa salah satu faktor krisisnya akhlak remaja ini karena kurangnya pengetahuan remaja. Yang harus dilakukan untuk menangani tersebut ialah pendidikan remaja harus ditingkatkan dengan cara memberikan pemahaman kepada remaja apa-apa yang baik dan yang buruk, melaksanakan yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Salikin , Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 06 Juli 2022

<sup>30</sup> Wawancara dengan Sutrisno, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 06 Juli 2022

Dalam kesempatan lain Bapak Ismail mengatakan bahwa usaha yang dilakukan ialah memberikan pendidikan dengan baik dan mengajarkan anak remaja untuk hidup disiplin dan mengenalkan kepada anak cara hidup yang harus dilakukan di dalam kehidupan masyarakat.<sup>31</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Samsuri mengatakan bahwa jika dikatakan upaya yang harus dilakukan orangtua maka harus ada tindakan yang maksimal dari orangtua. Kalau dari saya pribadi sebagai orangtua jika ditanya upaya apa yang harus dilakukan maka saya menjawab dengan pendidikan. Pendidikan harus lebih ditingkatkan lagi berikan anak remaja dengan pendidikan yang bagus terlebih lagi dengan pendidikan agama karena agama harus berakar kuat di dalam diri orangtua dan anak. Maka dari itu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan pendidikan agama pada remaja.”<sup>32</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa upaya orangtua sangatlah penting dilakukan dan ditingkatkan lagi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga dalam menangani krisis akhlak remaja. Pendidikan agama para remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga sangat minim. Kurangnya dorongan dari orangtua untuk belajar agama masing sangat kurang, ditambah lagi mereka para remaja

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ismail, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 06 Juli 2022

<sup>32</sup> Wawancara dengan Samsuri, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 07 Juli 2022

banyak menempuh pendidikan umum bukan sekolah agama seperti di madrasah dan pesantren.<sup>33</sup>

Dari realita di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama itu adalah hal yang utama. Memberikan pendidikan agama itu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orangtua dan itu juga merupakan kewajiban mereka sebagai orangtua yaitu memberikan pendidikan berupa mendidik anaknya dirumah seperti mengajari mengaji, mengajari sholat itulah adalah hal yang paling utama dalam keluarga. Maka dari itu orangtua sangatlah penting melakukan upaya meningkatkan pendidikan agama kepada remaja.

#### **b. Meningkatkan Perhatian kepada remaja**

Memberi perhatian terhadap remaja juga sangat perlu dilakukan oleh orangtua, orangtua tidak boleh lalai dalam mendidik remaja sesibuk apapun mereka harus sempat meluangkan waktunya untuk memperhatikan remaja tersebut. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Salbiyah yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan adalah dengan memperhatikan dan membimbing remaja agar menjadi manusia yang beragama, dan selalu diberi nasehat berupa pandangan-pandangan hidup agar anak remaja tersebut kelak mempunyai tujuan hidup serta tidak lari dari norma-norma agama.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil Observasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Tanggal 08 Juli 2022

<sup>34</sup> Wawancara dengan Salbiyah, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 09 Juli 2022

Dalam kesempatan yang sama Ibu Nurmi yang mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga adalah karena kurangnya perhatian orangtua untuk itu sebagai orangtua harus lebih meningkatkan lagi perhatian kepada anaknya, dengan meluangkan waktu dengan makan malam bersama, sholat bersama, nonton tv dan mengobrol di ruang tamu bersama keluarga.<sup>35</sup>

Berdasarkan observasi peneliti upaya meningkatkan perhatian kepada remaja juga sangat penting untuk menangani krisis akhlak remaja karena banyak remaja di desa mengalami krisis akhlak karena kurangnya perhatian dari orangtuanya. Hal yang harus dilakukan orangtua ialah membuat suatu kegiatan rutin keluarga agar meningkatkan kebersamaan keluarga seperti, nonton tv dan mengobrol diruang tamu yang harus sering dilakukan dengan rutin. Memperhatikan pergaulan remaja merupakan upaya orangtua dalam menangani krisis akhlak remaja, hal yang dapat dilakukan oleh orangtua dengan cara mengontrol perbuatan yang dilakukan oleh remaja, terutama dalam melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama dan Negara.<sup>36</sup>

Dari realita di atas dapat dipahami bahwa yang harus dilakukan oleh orangtua untuk menangani krisis akhlak remaja di desa

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Nurmi, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 09 Juli 2022

<sup>36</sup> Hasil Observasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Tanggal 12 Juli 2022

yaitu dengan meluangkan waktu untuk lebih menghabiskan waktu bersama keluarganya.

### c. Memberikan Nasehat Kepada Remaja

Memberikan nasehat kepada remaja adalah salah satu upaya yang harus dilakukan orangtua dalam menangani krisis akhlak remaja. Karena dengan memberikan arahan dan nasehat, para remaja mengetahui hal-hal yang baik dan hal yang buruk.

Sebagaimana wawancara dengan Ibuk Mawar mengatakan bahwa upaya yang harus dilakukan untuk menangani krisis akhlak remaja tersebut salah satunya dengan memberikan nasehat keagamaan dan berupa arahan yang berupa pandangan-pandangan hidup. Agar remaja tersebut kelak mempunyai tujuan hidup serta tidak lari dari ajaran-ajaran agama.<sup>37</sup>

Dengan waktu yang bersamaan Ibu Zaitun mengatakan bahwa saya sebagai orangtua harus memiliki upaya yang harus saya lakukan salah satunya yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak saya berupa arahan tentang masa depa yang harus dicapainya dengan memberikan motivasi-motivasi hidup serta menceritakan pengalaman hidup saya dan tak lupa yang paling terpenting yaitu memberikan nasehat tentang agama.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Mawar, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 09 Juli 2022

<sup>38</sup> Wawancara dengan Zaitun, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 09 Juli 2022

Ibu Riati mengatakan bahwa saya melihat orangtua remaja di desa ini kurang maksimal dalam menangani krisis akhlak. Saya sebagai orangtua selain memberikan pendidikan dan pengawasan terhadap anak saya yang saya lakukan yaitu dengan memberikan nasehat untuk anak remaja saya. Mudah mudahan dengan diberikan nasehat dan diberikan pengertian pada remaja anak akan mematuhi.<sup>39</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa orangtua memang harus berupaya memberikan nasehat kepada remaja merupakan hal yang dilakukan oleh orangtua dalam memperbaiki akhlak remaja. Nasehat dan arahan yang baik akan menghasilkan yang baik pula, begitu juga halnya dengan yang dilakukan oleh para orangtua di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, semakin banyak yang dilakukan untuk menangani krisis akhlak remaja maka semakin baik pula lah akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga<sup>40</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan nasehat kepada remaja di desa adalah hal yang harus selalu dilakukan karena bukan hanya kita control saja memberikan nasehat adalah hal yang harus selalu kita lakukan. Karena nasehat dan arahan yang baik akan menghasilkan yang baik pula.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Riati, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 11 Juli 2022

<sup>40</sup> Hasil Observasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Tanggal 13 Juli 2022

**d. Memahami Perasaan Mereka dan Menjalin Komunikasi yang Baik**

Memahami perasaan remaja adalah salah satu upaya yang harus dilakukan orangtua karena pada dasarnya remaja ingin dipahami keinginannya. Maka dari ini orangtua harus pandai menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya. Menjalin komunikasi dengan anggota keluarga itu sangatlah penting apalagi berkomunikasi dengan remaja, karena pada dasarnya masa remaja adalah masa komunikasi orangtua dengan anaknya mulai terkendala. Apabila seorang remaja merasa tidak bisa berkomunikasi dengan orangtuanya dengan baik, maka dia akan mencari kenyamanan di luar rumah.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sartun mengatakan bahwa saya sebagai orangtua saya memiliki remaja yang terkadang susah diatur tapi saya sadar walaupun anak saya susah diatur saya harus tetap membimbingnya dan tentunya harus memahami perasaannya. Walaupun dia sedang berbuat kesalahan saya berusaha tidak berbicara kasar apalagi sampai memukulnya, saya selalu mengajak anak saya mengobrol tentang masalah yang dihadapinya dan yang diperbuatnya. Karen pada dasarnya krisis akhlak yang ada di desa ini dikarenakan orangtuanya yang tidak peduli dan tidak memahami anaknya sampai-sampai anaknya merasa dipojokkan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Sartun, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2022

Ibuk Nismah mengatakan bahwa krisis akhlak remaja haruslah ada usaha keras dari orangtua remaja itu sendiri. Komunikasi adalah salah satu langkah yang baik untuk penangan krisis akhlak karena di zaman sekarang banyak sekali komunikasi antara orangtua dan remaja tidak terjalin dengan baik. Jika terjalin komunikasi yang baik maka timbul rasa hormat dari remaja.<sup>42</sup>

Dengan waktu yang bersamaan peneliti mewawancarai Ibuk Mega mengatakan bahwa krisis akhlak remaja ini sebenarnya bisa saja ditangani oleh orangtua bisa dikendalikan orangtua dengan mengajak komunikasi anaknya dengan baik. Terkadang orangtua tidak sadar yang membuat anaknya menjadi salah langkah adalah orangtuanya karena apabila sedang bicara ataupun sedang bertukar pikiran dengan orangtua remaja merasa terpojokkan dan sampai melontarkan kata kata kasar padahal itu tidak boleh dilakukan. Komunikasi antara anak remaja dengan orangtua haruslah terjalin bagus supaya mereka mendengarkan apa yang orangtua perintahkan.<sup>43</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan upaya orangtua dalam memahami perasaan remaja dan menjaga komunikasi dengan baik adalah salah satu cara yang dapat dilakukan orangtua di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga karena banyak remaja di desa merasa tidak bisa berkomunikasi dengan baik dengan

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Nismah, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2022

<sup>43</sup> Wawancara dengan Mega, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2022

orangtuanya begitu pula dengan orangtuanya tidak bisa memahami perasaan anak remajanya. Dari pernyataan di atas kita dapat kita pahami bahwa memahami seorang remaja bukanlah hal yang mudah, apalagi menjalin komunikasi yang baik dengan anak itu butuh perhatian yang cukup besar dan kesabaran yang cukup besar. Tapi pada dasarnya hal yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula.<sup>44</sup>

Dari realita di atas dapat dipahami bahwa memahami perasaan remaja itu juga sangat penting karena pada dasarnya remaja itu butuh dipahami dan dimengerti. Menjalinkan komunikasi dengan baik hal yang paling utama yang harus dimiliki oleh orangtua dan remajanya semakin bagus komunikasinya maka semakin bagus pula hubungan yang terjalin.

## **2. Upaya Orangtua di Sekolah**

### **a. Memberikan Pendidikan Berbasis Agama**

Pendidikan berbasis agama adalah salah satu alternative bagi para orangtua untuk menitipkan anaknya menimba ilmu agama. Cari ini diharapkan anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan terhindar dari pergaulan yang berdampak negative salah satunya memasukkan anak remaja di pondok pesantren.

Pondok pesantren dan madrasah adalah lembaga pendidikan yang berbasis agama. Orangtua di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga

---

<sup>44</sup> Hasil Observasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Tanggal 15 Juli 2022

sudah mulai sadar bahwa memasukkan anaknya ke sekolah berbasis agama sangatlah penting dengan harapan anak memiliki pedoman dalam bergaul.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ismail sebagai Orangtua bahwa memasukkan anak remaja ke pondok pesantren adalah cara mendidik terbaik anak, selain mempelajari banyak ilmu agama pergaulan di pondok pesantren sangatlah positif. Harapan saya sebagai orangtua jika anak saya lulus dari pondok pesantren, anak saya memiliki ilmu agama yang cukup sebagai pedoman dalam bergaul.<sup>45</sup>

Dalam kesempatan yang sama Ibu Wiwik mengatakan bahwa saya lebih suka jika anak saya masuk sekolah berbasis agama seperti sekolah madrasah padahal saya dulu beranggapan sepele tentang sekolah agama namun sekarang saya sudah berubah pikiran karena sekolah madrasah penting untuk menimba ilmu agama anak saya<sup>46</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar di Kebun Nenas beberapa orangtua sadar bahwa sekolah berbasis agama itu penting dan menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, dan di madrasah.

Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama merupakan jalan yang diambil oleh orangtua.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ismail, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 16 Juli 2022

<sup>46</sup> Wawancara dengan Wiwik, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 16 Juli 2022

Upaya orangtua yang dilakukan di sekolah yaitu dengan memberikan pendidikan agama karena pendidikan agama itu penting dalam menangani krisis akhlak.

#### **b. Memberikan Fasilitas Yang Cukup Pada Remaja**

Memberikan fasilitas pada remaja adalah salah satu contoh bentuk upaya orang tua dalam menangani krisis akhlak. Maksud dari memberikan fasilitas di sini yaitu memenuhi kebutuhannya secara cukup seperti pakaian sekolah, uang saku dan kendaraan. Dengan memberikan fasilitas yang cukup hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar remaja di sekolah. Seperti yang dikatakan Ibuk Supinah bahwa dengan memfasilitasi anak saya maka saya sudah memberikan semangat anak saya saat pergi ke sekolah seperti memberikannya uang saku yang cukup jangan sampai anak saya mengambil hak orang lain karena saya tidak memberinya uang saku.<sup>47</sup>

Sebagaimana penuturan Bapak Salikin bahwa memberikan fasilitas pada anaknya adalah salah satu bentuk dari penanganan krisis akhlak karena dengan memberikan anak saya uang saku dan kendaraan anak saya terhindar dari kata mencuri karena uang yang saya beri sudah cukup.<sup>48</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar upaya orangtua sangatlah penting dilakukan namun perlu

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Supinah, Orangtua Remaja, *Wawancara* tanggal 17 Juli 2022

<sup>48</sup> Wawancara dengan Supinah, Orangtua Remaja, *Wawancara* tanggal 17 Juli 2022

ditingkatkan lagi di Kebun Nenas dalam menangani krisis akhlak remaja karena kurangnya dorongan dari orangtua untuk belajar. Bukan hanya perhatian saja yang penting memberikan fasilitas adalah salah satu bentuk dari perhatian orangtua terhadap anaknya.<sup>49</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang harus dilakukan sebagai orangtua sebagai upaya menangani krisis akhlak remaja di sekolah dengan memberikan pendidikan berbasis agama dan memberikan fasilitas pada remaja agar remaja tercegah dari krisis akhlak.

### **3. Upaya Orangtua di Masyarakat**

#### **a. Meningkatkan Pengawasan Kepada Remaja**

Memberikan perhatian terhadap remaja sangat perlu dilakukan oleh orangtua tidak boleh lalai dalam memperhatikan remaja, sesibuk apapun mereka, orangtua harus sempat meluangkan waktunya untuk memperhatikan remaja tersebut, salah satunya dengan memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja baik dalam rumah, lingkungan sekolah dan masyarakat, hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat menangani krisis akhlak remaja karena dengan benar-benar memperhatikan mereka, akan dapat mengontrol perbuatan mereka, khususnya perbuatan-perbuatan yang negatif.

Demikian juga ungkapan Ibu Wiwik yang mengatakan bahwa pergaulan anak di desa ini bisa dikatakan bebas, jadi untuk

---

<sup>49</sup> Hasil Observasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, tanggal 19 Juni 2022

mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan maka sebagai orangtua wajib memberikan pengawasan kepada para remaja, jika tidak hal tersebut tidak dilaksanakan maka pergaulan bebas akan terus berlanjut.<sup>50</sup>

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Ibu Marlina mengatakan bahwa jika ditanya tentang akhlak remaja di desa ini maka saya berani katakan pergaulannya cukup bebas tapi masih bisa ditangani karena sebenarnya itu bisa dikendalikan oleh orangtuanya jika orangtuanya memang betul peduli dengan anaknya. Kebanyakan orangtua hanya pintar main kasar tanpa dia tahu bahwa jika anak dikasari akan semakin membangkang berikanlah dia dengan perhatian. Saya sebagai orangtua saya juga sibuk dengan pekerjaan tapi saya ingat dengan kewajiban saya harus mengontrol pergaulan anak saya jangan sampai melakukan yang tidak saya inginkan.<sup>51</sup>

Dalam kesempatan yang sama Ibu Rosidah mengatakan bahwa remaja di Kebun Nenas sudah semakin menurun akhlaknya karena pergaulan anak yang sudah sulit dikontrol. Jika dilihat di Kebun Nenas kebanyakan remaja menjadi sulit diatur dan diingatkan. Salah satu upayanya adalah dengan memberikan pengawasan yang lebih dari orangtua.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Wiwik, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 21 Juli 2022

<sup>51</sup> Wawancara dengan Marlina, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 21 Juli 2022

<sup>52</sup> Wawancara dengan Rosidah, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 21 Juli 2022

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar upaya orangtua haruslah ditingkatkan lagi dalam menangani krisis akhlak remaja dan tidak boleh lalai dalam memperhatikan pergaulan remaja, sesibuk apapun mereka, orangtua lah yang harus sempat meluangkan waktu untuk memberikan pengawasan kepada remaja tersebut, salah satunya dengan mengawasi dan mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh remaja baik di dalam dan di luar rumah. Karena sebahagian orangtua tidak tau penuh dengan siapa saja anaknya bergaul karena masih sibuk bekerja.<sup>53</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang harus dilakukan sebagai orangtua sebagai upaya menangani krisis akhlak remaja ialah dengan meluangkan waktu untuk mencari tahu hal-hal apa saja yang dilakukan oleh anak remaja kita dan dengan siapa anak remajanya bergaul.

#### **b. Mengikut Sertakan Para Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan**

Beberapa orangtua di Kebun Nenas mendaftarkan anak remaja mengikuti kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh salah satu organisasi kegiatan pengajian rutin yang dilakukan oleh organisasi Islam. Remaja di Kebun Nenas hampir semua pemuda dan pemudinya tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan kalau tidak dipaksa oleh orangtuanya.

---

<sup>53</sup> Hasil Observasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Tanggal 22 Juli 2022

Atas dasar inilah para orang tua banyak yang mendaftarkan anak remajanya mengikuti kegiatan keagamaan dengan harapan bisa memanfaatkan waktunya dengan mengikuti yang diadakan.

Bapak sutrisno mengatakan bahwa saya daftarkan anak saya dalam kegiatan keagamaan agar waktu tidak terbuang sia sia untuk nongkrong dengan teman teman tidak jelasnya. Tidak masalah anak saya pulang larut malam namun dalam kegiatan keagamaan yang penting kegiatannya dalam hal-hal yang positif<sup>54</sup>

Dalam kesempatan yang sama ibu Rosidah mengatakan bahwa saya melihat anak saya sibuk dengan kegiatan yang berbau keagamaan dari pada nongkrong di warung dengan teman-temannya. Jika anak saya mengikuti kegiatan keagamaan pergaulannya lebih terarah waktu yang ia habiskan untuk hal-hal yang bermanfaat. Awal mulanya anak saya tidak mau tapi lama-kelamaan anak saya menjadi mau.<sup>55</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan memang benar orangtua lebih menyukai anak remajanya mengikuti hal-hal yang bermanfaat karena pada dasarnya dibalik orangtua mereka yang sibuk dengan pekerjaannya namun orangtua juga memperhatikan pergaulan anaknya.<sup>56</sup>

Dari paparan di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa orangtua sangat memperhatikan pergaulan remajanya dengan

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Sutrisno, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 23 Juli 2022

<sup>55</sup> Wawancara dengan Rosidah, Orangtua Remaja, *Wawancara* Tanggal 23 Juli 2022

<sup>56</sup> Hasil observasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Tanggal 24 Juli 2022

mendaftarkan anak remajanya dalam kegiatan keagamaan agar waktu yang dihabiskan tidak terbuang sia-sia. Walaupun ada beberapa orangtua yang belum sadar bahwa kegiatan agama itu penting tapi beberapa orangtua juga sadar kegiatan keagamaan juga sangat penting untuk mengisi kekosongan waktu remaja agar lebih terarah pergaulannya.

Akhlik remaja saat ini sudah sangat rusak hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang sukar dikendalikan. Seperti hasil wawancara dengan para remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga.

Masliani beliau mengatakan terjadinya krisis akhlak di Kebun Nanas Desa Pasar Tiga disebabkan karena masih kurangnya tingkat keadaran dari kami sendiri untuk belajar agama dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga pengetahuan kami tentang akhlak masih minim, apalagi dalam penerapannya sehari-hari masih jauh dari kata baik.<sup>57</sup>

Peneliti melanjutkan wawancara dengan saudari Fatma Sari beliau mengatakan bahwa penyebab terjadinya krisis akhlak pada remaja terjadi disebabkan karena kami masih terpengaruh oleh teman dan lingkungan sekitar belum adanya pendirian kami untuk membentuk akhlak yang lebih baik, kami masih malas untuk belajar apalagi belajar yang berbaur agama. Apabila kalau kami disuruh untuk belajar agama kami sangat malas sekali

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Masliani, Remaja, *Wawancara* tanggal 24 Juli 2022

lebih baik kami bermain game dan mencari kesenangan diluar daripada disuruh-suruh dengan hal-hal yang membosankan.<sup>58</sup>

Aisyah Rahma beliau mengatakan krisis akhlak terjadinya karena dari remaja itu sendiri karena malasnya belajarnya ilmu agama, dan tidak bisa mengontrol diri untuk melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat dan merugikan diri sendiri. Ketika diingatkan tidak mendengarkan dan malah melawan.<sup>59</sup>

Dengan waktu bersamaan Iwan mengatakan bahwa terkadang yang membuat kami mencari kebahagiaan di luar karena nya terlalu sibuk dalam bekerja sehingga lupa dengan memperhatikan anaknya. Seperti saya mereka di pagi hari sudah pergi kerja dan pulang malam. Kedua saya sama-sama sibuk hanya sesekali saja mereka menyakan sekolah saya. Saya sebagai anak sangat merasa kesepian dan tentu saja saya akan mencari kesenangan di tempat lain seperti balapan di jalan saya sangat suka dengan hal itu apalagi ada hadiahnya.<sup>60</sup>

Ridwan beliau mengatakan kami sebagai remaja terkadang kami sadar yang kami lakukan itu salah tapi kami selalu ingin melakukannya lagi. Saya sadar saya salah melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat sampai tidak membantu saya. Terkadang jika di rumah selalu tidak nyaman karena selalu memarahi dan selalu sibuk bekerja sehingga kami malas di rumah.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Fatma Sari, Remaja, *Wawancara* Tanggal 24 Juli 2022

<sup>59</sup> Wawancara dengan Aisyah Rahma, Remaja, *Wawancara* Tanggal 24 Juli 2022

<sup>60</sup> Wawancara dengan Iwan, Remaja, *Wawancara* Tanggal 24 Juli 2022

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ridwan, Remaja, *Wawancara* Tanggal 24 Juli 2022

Rizal mengatakan bahwa remaja pada dasarnya ingin dimengerti begitu juga dengan saya terkadang selalu memaksa hal yang dikehendakinya padahal hal tersebut bukan hal yang saya sukai. Namun kita sebagai anak harus mengikuti peraturan dan perkataan kita walaupun kita merasa terkekang. Padahal hal tersebut karena kurangnya komunikasi antara dan remaja.<sup>62</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan upaya sangatlah perlu dilakukan dalam menangani krisis akhlak karena peneliti melihat bahwa masih kurangnya ilmu agama remaja dan kesadaran dari remaja untuk melakukan kegiatan yang berbentuk agama bahwa masih banyak remaja yang bermain dan berkumpul, dan melakukan hal-hal yang merusak masa depan dengan demikian peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa selain faktor dari dan tokoh-tokoh masyarakat, krisis akhlak di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga juga disebabkan karena masih kurangnya kesadaran dari remaja itu sendiri, untuk memperbaiki diri dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbasis agama.<sup>63</sup>

Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Upaya Orangtua dalam Menangani krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten LabuhanBatu ada menjadi tiga bagian yaitu upaya orangtua di keluarga, upaya orangtua di sekolah dan upaya orangtua di masyarakat. Upaya orangtua di keluarga meliputi,

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Rizal, Remaja, *Wawancara* Tanggal 25 Juli 2022

<sup>63</sup> Hasil Observasi di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga, Tanggal 19 Juli 2022

meningkatkan pendidikan agama pada remaja, meningkatkan perhatian kepada remaja, memberikan nasehat kepada remaja, memahami perasaan mereka dan menjalin komunikasi yang baik. Upaya orangtua di sekolah meliputi, memberikan pendidikan yang berbasis agama, memberikan fasilitas yang cukup pada remaja. Sedangkan upaya orangtua di masyarakat yaitu dengan meningkatkan pengawasan pada remaja, mengikut sertakan para remaja dalam kegiatan keagamaan.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Masalah remaja adalah suatu yang sangat penting dan seharusnya dibicarakan. Karena secara psikologis, masa remaja merupakan masa yang begitu unik, penuh teka-teki, dilematis dan sangat rentan, apalagi permasalahan krisis akhlak remaja. Krisis akhlak remaja terjadi disebabkan karena derasnya arus budaya yang semakin berkembang dan canggih. Krisis akhlak tidak hanya terjadi di kota-kota besar bahkan di desa-desa sebagian akhlak remaja telah krisis.

Akhlak merupakan suatu ajaran dalam agama Islam yang memiliki kedudukan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya. Terkhususnya pada akhlak remaja karena remaja adalah generasi penerus bangsa karena pada hakikatnya usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang

belum memiliki bekal pengetahuan, kematangan mental dan pengalaman yang cukup, akibat yang demikian remaja mudah terjerumus kejangkau perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya. Jika krisis akhlak sudah terjadi maka dari itu harus ada upaya yang harus dilakukan untuk menangani krisis akhlak yang terjadi baik dari orangtua maupun masyarakat lainnya.

Faktor terjadinya krisis akhlak disebabkan oleh banyak faktor namun faktor yang paling mendominasi adalah faktor ekonomi dan pendidikan di Kebun Nenas juga sangat rendah penduduknya mayoritas berprofesi sebagai petani yang mana tidak ada waktu untuk mendidik anaknya karena sibuk mencari nafkah di sawah seharian. Krisis akhlak tersebut terjadi karena minimnya tingkat pendidikan penduduk desa di Kebun Nenas terlihat dari temuan umum yang tingkat pendidikannya lebih dominan hanya tammat SMP sehingga remaja kekurangan ilmu apalagi dalam ilmu agama sehingga mudah saja bagi mereka melakukan hal-hal yang negatif.

1. Gambaran Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

Menurut peneliti gambaran krisis akhlak remaja di desa sangat memprihatinkan karena masih banyak remaja melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dan menimbulkan efek yang tidak bagus bagi dirinya dan lingkungannya serta masa depannya. Akhlak remaja di desa semakin lama semakin memburuk setiap tahunnya malah semakin parah. Adapun gambaran krisis akhlak di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga

penyalahgunaan narkoba, balapan liar, minum-minuman keras, mencuri dan berbohong, melawan orangtua, keluar malam dan tidak menutup aurat. Dari gambaran krisis akhlak tersebut bisa kita simpulkan akhlak di Kebun Nenas butuh penanganan yang lebih serius baik itu pembinaan akhlak remaja maupun langkah-langkah lainnya untuk cara menanganinya.

## 2. Upaya Orang dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Adapun hasil observasi peneliti dapatkan di lapangan tentang Upaya Orangtua dalam Menangani Krisis Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu dengan melihat akhlak remaja di desa semakin merosot dan sangat memprihatinkan jauh dari pada yang diharapkan maka dari itu butuh penanganan yang lebih maksimal terkhususnya dari orangtua remaja. Orangtua harus melakukan upaya, upaya yang harus dilakukan sebagai orangtua baik di keluarga di sekolah maupun di masyarakat. Upaya orangtua di keluarga yaitu dengan meningkatkan pendidikan agama pada remaja, meningkatkan perhatian pada remaja, memberikan nasehat pada remaja, memahami perasaan dan menjalin komunikasi yang baik dengan remaja. Upaya orangtua di sekolah dengan memberikan pendidikan yang berbasis agama maksudnya dengan memasukkan anak remaja di pondok pesantren ataupun madrasah, memberikan fasilitas yang cukup pada remaja. Sedangkan upaya orangtua di masyarakat yaitu dengan

meningkatkan pengawasan pada remaja, dan mengikut serta para remaja dalam kegiatan keagamaan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten LabuhanBatu. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap “ Upaya Orangtua dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nanas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten LabuhanBatu” maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Gambaran krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga sangat memprihatinkan dan tentunya jauh dari yang diharapkan. Merosotnya akhlak semakin lama semakin merajalela. Gambaran krisis akhlak di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga
  - a. Penyalahgunaan narkoba
  - b. Balapan liar
  - c. Minum-minuman keras
  - d. Mencuri dan berbohong
  - e. Melawan orangtua
  - f. Keluar malam
  - g. Tidak menutup aurat.

Adapun gambaran krisis akhlak remaja putra penyalahgunaan narkoba, balapan liar, minum-minuman keras, mencuri dan berbohong, melawan orangtua. Sedangkan gambaran untuk krisis akhlak remaja putri seperti bermain game secara berlebihan, tidak mau mengikuti keagamaan dan beribadah, keluar malam dan tidak menutup aurat. Akhlak remaja semakin

lama semakin merosot terlihat dari pendapat dari anggota masyarakat di desa yaitu mengatakan akhlak remaja semakin lama semakin memburuk. Dari gambaran krisis akhlak tersebut bisa kita simpulkan akhlak di Kebun Nenas butuh penanganan yang lebih serius baik itu pembinaan akhlak remaja maupun langkah-langkah lainnya untuk cara menanganinya.

2. Upaya yang dilakukan orangtua dalam menangani krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kabupaten Labuhanbatu haruslah dilakukan dan tingkatkan lagi dengan Orangtua harus melakukan usaha dan upaya. Upaya yang harus dilakukan sebagai orangtua baik di keluarga di sekolah maupun di masyarakat.
  - a. Upaya orangtua di keluarga yaitu dengan :
    - 1) Meningkatkan pendidikan agama pada remaja karena pendidikan agama pada remaja
    - 2) Meningkatkan perhatian pada remaja
    - 3) Memberikan nasehat pada remaja
    - 4) Memahami perasaan dan menjalin komunikasi yang baik dengan remaja.
  - b. Upaya orangtua di sekolah yaitu dengan:
    - 1) Memberikan pendidikan yang berbasis agama maksudnya dengan memasukkan anak remaja di pondok pesantren ataupun madrasah.
    - 2) Memberikan fasilitas yang cukup pada remaja.

c. Upaya orangtua di masyarakat yaitu dengan:

- 1) Meningkatkan pengawasan pada remaja
- 2) Mengikuti serta para remaja dalam kegiatan keagamaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka perlu disampaikan saran-saran yaitu:

1. Diharapkan adanya kerja sama orangtua dengan masyarakat desa dan pemerintah desa dalam menangani krisis remaja yaitu dengan menambah kegiatan yang bersifat keagamaan. Hal ini tentunya dilakukan untuk menangani krisis akhlak remaja yang terjadi.
2. Semestinya para orangtua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, kehidupan keluarga yang harmonis, memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak. Selain itu memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat, dan hal-hal yang perlu diawasi adalah teman-teman bergaulnya, disiplin waktu, pemakaian uang, dan ketaatan dalam melakukan ibadah kepada Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuhan. M. A., *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Prespetif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Angga Setyawan, *Mendidik Anak Dengan Kelembutan* (Jakarta Selatan : PT Mizan Publika, 2014), hlm. 1-2
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak Moral* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- A, Andrianto, “ *Faktor-Faktor Kenakalan Remaja*, ” *Jurnal PAI Raden Fatah*, Volume 1, No.1, 2019.
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Managemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, Jakarta: Perdana Media, 2003.
- Anshari, Hafi, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama* , Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: Pedana Mulya Sarana, 2016.
- Amita Diananda, “ *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, ” *Jurnal Istighna*, Volume 1, No,1, 2018.
- Anwar Masy’ari, *Akhlak Al-Qur’an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990.
- Armaidly Armawi, ” *Refleksi Filosofis Terhadap Reformasi Akhlak ( Moralitas ) dan Masa Depan Bangsa*” *Jurnal Ketahanan Nasional*, Volume 11, No.1, 2006.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1992.
- Bes Weya, ” *Peran Orangtua Dalam Menangulangi Kenakalan Remaja*, ” *Jurnal Holistik*, Volume VIII, No. 1, 2015.
- Bisri, M. Fi’l *Akhlak*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2009.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Chatibul Umam dkk, *Aqidah Akhlak* , Kudus: Menara kudus, 2003.
- Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Usia Ada di Tangan* , Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.

- Damhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Damhuri, *Akhlaq Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili*, Jakarta: Lectura Press, 2014.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Mushaf Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Fitri Wahyuni, " *Sanksi Pidana Pemerkosaan Terhadap Anak Menurut Hukum Pidana Positif dan Hukum Pidana Islam*", *Jurnal Media Hukum*. Volume 23. No. 1. Tahun. 2016.
- Febriandari dkk, " *Perilaku Konsumsi Game Online Pada Pelajar* ", *Jurnal Konseling Gusjigang*, Volume 7, No. 1 Tahun. 2021.
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 86.
- Daniel Haryono dan Marwan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoniex, 2010.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Baristama, 2003.
- Hamzah Yakub, *Etika Islam*, Bandung : Cv Diponegoro, 1991.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008.
- Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta:Friska Agung Insani, 2000.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Logos,1999.
- Husein Muzhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Lentera Baristama, 2002.
- Ibrahim Bafadhol, " *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, No.12, 2017.

- Khamim Zarkasih Putro, " *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 17, No.1, 2017.
- Kartoko, Kartini, *pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Lilis Karlina, " *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*," *Jurnal Edukasi Nonformal*, Volume 4, No.1, 2020.
- Moloeng, Lexy j., *Metode Penelitian Kualitatif* ,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf* , Jakarta : Kalam Mulia, 2009.
- Misbahus Sarur, " *Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pemecahannya*," *Jurnal Fikroh*, Volume 4, No.4, 2010.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* , Jakarta : PT Bumi Aksara , 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* , Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Rudi Mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi; sosial, Belajar, Dan Karier*, Jakarta : PT Grasindo, 2006.
- Sarlito Wawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Sri Rumini, Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Research and Development*, Bandung : Alfabeta, 2009.

- Syamsu S, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada SMA Negeri Di Palopo*" *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 9. No, 2, 2015.
- Syarifa Habibah, "*Akhlak Dan Etika dalam Islam*," *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 1, No.4, 2015.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT. Rajawali Press, 2009,
- Tuti Awaliyah, "*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 6, No. 1, 2018.
- TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Deepublish, 2016.
- Wilga Secsio Ratsja Putri, dkk, "*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*", *Jurnal Prosiding Ks: Riset dan PKM*, Volume 3, No. 1, 2017.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2020.
- Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Lampiran I

**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>URAIAN</b>	<b>INTERPRETASI</b>
<b>1.</b>	<p><b>Kepala Desa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejarah berdirinya Kebun Nenas Desa Pasar Tiga</li> <li>b. Letak geografis lokasi penelitian</li> <li>c. Jumlah penduduk secara keseluruhan di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga</li> <li>d. Mata Pencահrian di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga</li> <li>e. Tingkat Pendidikan di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga</li> <li>f. Keadaan sarana pendidikan Di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga</li> <li>g. Keadaan Agama dan sarana Ibadah Penduduk di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga</li> </ul>	
<b>2</b>	<p><b>Orang Tua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bapak/ibu memperhatikan akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga</li> <li>b. Hubungan yang dijalin antara orang tua dan remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga</li> <li>c. Ciri-ciri krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga</li> <li>d. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya krisis akhlak di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga</li> <li>e. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menangani krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga</li> </ul>	

	<p>f. Sejauhmana upaya yang dilakukan para orang tua dalam menangani krisis akhlak</p> <p>g. Kendala yang dihadapi orang tua saat menangani krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga</p>	
<b>3</b>	<p><b>Remaja</b></p> <p>a. Apa sikap remaja saat orang tua memerintahkan untuk mematuhi perintah orang tua</p> <p>b. Tindakan orang tua saat remaja memiliki masalah dalam bergaul</p> <p>c. Sikap orang tua terhadap remaja ketika remaja mengemukakan pendapat</p> <p>d. Sikap orang tua terhadap pergaulan teman bergaul</p>	

Lampiran II

**PEDOMAN WAWANCARA**

<b>No</b>	<b>URAIAN</b>	<b>INTERPRETASI</b>
<b>1</b>	<p><b>Wawancara dengan Kepala Desa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana sejarah berdirinya Kebun Nenas Desa Pasar Tiga?</li> <li>b. Bagaimana letak geografis Kebun Nenas Desa Pasar Tiga?</li> <li>c. Bagaimana Keadaan penduduk Kebun Nenas Desa Pasar tiga?</li> <li>d. Apa saja mata pencaharian penduduk Kebun Nenas Desa Pasar Tiga?</li> <li>e. Bagaimana dengan pendidikan penduduk Kebun Nenas Desa Pasar Tiga?</li> <li>f. Bagaimana sarana dan prasarana di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga</li> </ul>	
<b>2</b>	<p><b>Wawancara dengan 10 Orang Tua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana menurut bapak/ibu dengan akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga ?</li> <li>b. Bagaimana menurut bapak/ibu hubungan remaja dengan orang tua ?</li> <li>c. Apa saja ciri-ciri krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga ?</li> <li>d. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya krisis akhlak?</li> <li>e. Bagaimana upaya orang tua dalam menangani krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga ?</li> <li>f. Bagaimana upaya bapak /ibu sebagai orang tua dalam menangani krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga ?</li> <li>g. Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu saat menangani krisis akhlak remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga?</li> </ul>	
<b>3</b>	<p><b>Wawancara dengan 5 Remaja umur 15-17</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja anda lakukan jika orang tua menaruh anda untuk mematuhi perintah orang tua ?</li> </ul>	

	<p>b. Bagaimana tindakan orang tua jika anda mempunyai masalah besar dalam bergaul?</p> <p>c. Bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam mengemukakan pendapat?</p> <p>d. Bagaimana sikap orang tua anda dalam hal teman bergaul?</p>	
--	--	--

## DOKUMENTASI

### Dokumentasi Wawancara Kepala Desa Dan Administrasi Desa



## Domumenasi Wawancara Dengan Orangtua









## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Mahasiswa**

Nama : Mardaliana  
NIM : 1820100026  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Lumut, 19 Mei 2000  
Email/ No. Hp : mardaliana55.com./ 082247001640  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah  
Kabupaten Labuhanbatu.

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Paimen  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Marlina  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah  
Kabupaten Labuhanbatu.

### **Pendidikan**

1. SD Negeri 115511 Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.
2. MTS Negeri 2 Labuhanbili Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.
3. SMA Negeri 1 Panai Tengah Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.
4. Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary tahun 2018.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022  
Website: <https://tik-iaain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: [tik-@iaain-padangsidempuan.ac.id](mailto:tik-@iaain-padangsidempuan.ac.id)

Nomor : B - 1147 /In.14/E.1/TL.00/04/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Pasar Tiga Kec. Panai Tengah  
Kab. Labuhan Batu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mardaliana  
NIM : 1820100026  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kec. Panai Tengah  
Kab. Labuhan Batu.

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Orangtua Dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 19 April 2022

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP. 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximil (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B4/27/Un.28/E.1/PP.00.9/12/2022

8 Desember 2022

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Erawadi, M. Ag

(Pembimbing I)

2. Dr. H. Akhil Pane S. Ag., M.Pd

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : MARDALIANA  
NIM : 1820100026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

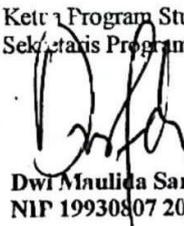
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Iis Chanti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A.  
NIP 19861224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI  
Sekretaris Program Studi PAI



Dwi Maulida Sari, M. Pd.  
NIP 19930807 201903 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU  
KECAMATAN PANAI TENGAH  
DESA PASAR TIGA

Jalan Kesehatan Ujung Dusun I Desa Pasar Tiga Email: [pasartiga063@gmail.com](mailto:pasartiga063@gmail.com)  
Kode Pos : 21472

Nomor : 800/ 295 /Skr/2022  
Sifat : Segera  
Lampiran : -  
Perihal : Memberikan Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi

Pasar Tiga, 02 Juli 2022

Kepada Yth :  
Kementerian Agama Republik Indonesia  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali  
Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

di -

Dengan hormat,

T e m p a t

Menindaklanjuti Surat Panitia Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Padang Sidempuan nomor : B /147/ In. 14/E.1/TL.00/04/2022 tanggal 19 April 2022 perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Bekenaan dengan hal tersebut diatas kami Pemerintah Desa Pasar Tiga memberikan izin kepada

Nama : Mardaliana  
NIM : 1820100026  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Kebun Nenas Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah  
Kabupaten Labuhanbatu

Untuk melaksanakan Penelitian di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah dalam rangka penyelesaian Skripsi yang di susun dengan judul **Upaya Orag Tua dalam Menangani Krisis Akhlak Remaja di Kebun Nenas Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.**

Demikian disampaikan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Pembuatan Surat ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

